

**HUBUNGAN PEMBERIAN STIMULASI ORANGTUA DENGAN
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI DI TK
AISYIYAH CABANG KARTASURA TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

PUTRI RAHMAWATI

NIM. 193131011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Putri Rahmawati
NIM : 193131011

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Putri Rahmawati

NIM : 193131011

Judul : Hubungan Pemberian Stimulasi Orangtua dengan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Cabang Kartasura Tahun 2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 13 Juni 2023

Pembimbing

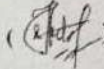
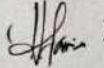
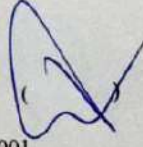


Tri Utami, M.Pd.I

NIP. 199201082019032024

LEMBAR PENGESAHAN

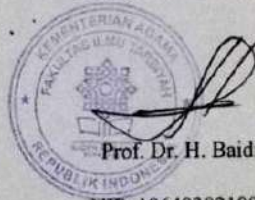
Skripsi dengan judul "Hubungan Pemberian Stimulasi Orangtua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Cabang Kartasura Tahun 2023" yang disusun oleh Putri Rahmawati telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis tanggal 22 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji I	Mila Faila Shofa, M.Pd. ()
Merangkap Ketua Sidang	NIP. 199411102019032025
Penguji 2	Tri Utami, M.Pd.I. ()
Merangkap Sekretaris Sidang	NIP. 199201082019032024
(Pembimbing)	
Penguji Utama	Hery Setiyatna, M.Pd. ()
	NIP. 196910292000031001

Surakarta, 23 Juni 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah


Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 196403021996031001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orangtua tercinta, Bapak Tugimin dan Ibu Parmi. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk dukungan, do'a, nasihat dan kerja keras untuk membiayai pendidikan yang ditempuh penulis selama ini.
2. Kakakku tersayang Mutiah, S.Pd yang ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini.
3. Adikku tersayang, Siti Nur Hamidah dan Adhik Fahri Saputra. Terimakasih atas semangat, do'a, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuh menjadi versi yang lebih baik dan paling hebat, adik-adikku.
4. Dosen pembimbing saya Ibu Tri Utami, M.Pd.I. Terimakasih atas segala arahan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan dengan sabar dan ikhlas.
5. Teman-teman PIAUD kelas A dan Angkatan 2019. Terimakasih atas pertemanan selama ini yang telah memberikan kenangan indah yang akan menjadi kisah cerita di masa depan, serta sahabat-sahabat saya Reza Nur Aini, Amirah Farah Mutiah, Annisa Setya Nur Firdaus, Revinka Titania Tanasya, Antok Yuliyanto yang telah menjadi teman berkeluh kesah dan menjadi support system penulis dalam menyelesaikan tugas akhir .
6. Miss Nur Isnaini Wulan Agustin, S.Pd., M.Pd serta teman-teman Beasiswa Cendikia Baznas yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah Swt
Tuhan Semesta Alam”
(QS. Al-An’am, 6: 162)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah, 2: 286)

Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa dengan yang kau impikan, mungkin tak selalu berjalan dengan lancar. Tapi gelombang-gelombangnya itu yang nanti bisa kau ceritakan.

(Boy Chandra)

Orang lain ga akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success storiesnya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Jadi tetaplah berjuang.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Putri Rahmawati
NIM : 193131011
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Pemberian Stimulasi Orangtua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Cabang Kartasura Tahun 2023” adalah asli atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian baru diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 12 Juni 2023

Yang menyatakan



Putri Rahmawati

193131011

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpah rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Pemberian Stimulasi Orangtua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Cabang Kartasura Tahun 2023”. Sholawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Tri Utami, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Tri Utami, M.Pd.I selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, kritik, saran dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Watik Rahayu, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Cabang Kartasura.
6. Ibu Sartinah selaku Wali Kelas Kelompok B1 TK Aisyiyah Cabang Kartasura.
7. Sinta Sulistyaningsih selaku Wali Kelas Kelompok B2 TK Aisyiyah Cabang Kartasura.
8. Tri Haryanti, S.Pd. selaku Wali Kelas Kelompok B3 TK Aisyiyah Cabang Kartasura.
9. Muryati, S.Pd selaku Wali Kelas Kelompok B4 TK Aisyiyah Cabang Kartasura.

10. Teman-teman PIAUD angkatan 2019 UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan dukungan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

11. Semua pihak yang bersangkutan yang tidak dapat disebut satu persatu

Ditulisnya skripsi ini diharapkan menambah wawasan, ilmu dan pengetahuan dalam hal pembelajaran bagi para pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna. Dengan demikian, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak untuk memberikan perbaikan terhadap laporan ini pada waktu yang akan datang agar skripsi ini dapat tersusun dengan lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Surakarta, 12 Juni 2023

Penulis,

Putri Rahmawati

193131011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	9
1. Perkembangan Motorik Halus	9
a. Pengertian Motorik Halus	9
b. Prinsip Perkembangan Motorik	12
c. Tingkat Pencapaian Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun	14
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus	15
e. Urgensi Perkembangan Motorik Halus Anak	19
2. Konsep Stimulasi	21
a. Pengertian Stimulasi	21
b. Bentuk Stimulasi	25
c. Prinsip-Prinsip Stimulasi	26
d. Sikap Orangtua Dalam Memberikan Stimulasi	28
e. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Orangtua dalam Pemberian Stimulasi.....	29
3. Pemberian Stimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini	32
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berpikir	37
D. Pengajuan Hipotesis	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
--------------------------	----

B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
1. Tempat Penelitian	41
2. Waktu Penelitian	42
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	42
1. Populasi	42
2. Sampel	42
3. Teknik Sampling	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Data Primer.....	43
2. Data Sekunder	44
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
1. Definisi Konseptual Variabel	44
2. Definisi Operasional Variabel	44
3. Kisi-kisi Instrumen	46
4. Uji Coba Instrumen	48
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Pengolahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	54
1. Letak Geografis.....	54
2. Sarana dan Prasarana	54
3. Visi dan Misi.....	55

B. Deskripsi Data.....	55
1. Karakteristik Orangtua Berdasarkan Usia.....	55
2. Karakteristik Orangtua Berdasarkan Pendidikan.....	56
3. Karakteristik Orangtua Berdasarkan Pekerjaan	57
4. Karakteristik Anak Berdasarkan Usia.....	57
5. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin	58
C. Pengujian Hipotesis	58
1. Analisis Univariat	58
2. Analisis Bivariat.....	60
D. Pembahasan.....	62
1. Pemberian Stimulasi Orangtua.....	62
2. Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun	64
3. Hubungan Pemberian Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
1. Kesimpulan	69
2. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71

ABSTRAK

Putri Rahmawati, 193131011, Hubungan Pemberian Stimulasi Orangtua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Cabang Kartasura Tahun 2023, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta. Juni 2023.

Kata Kunci : Stimulasi, Perkembangan Motorik Halus

Pembimbing : Tri Utami, M.Pd.I

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya keterlambatan perkembangan pada anak disebabkan karena sedikitnya rangsangan yang diterima oleh anak dari orangtua. Semakin kreatif orangtua dalam memberikan stimulasi dan latihan pada anak ketika di rumah, maka kemampuan anak juga dapat berkembang dengan sangat baik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pemberian stimulasi orangtua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Cabang Kartasura

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan metode cross sectional. Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Cabang Kartasura pada bulan Mei 2023 menggunakan kuesioner tertutup. Populasi penelitian sebanyak 55 dan diambil sampel penelitian sebanyak 48 responden menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil uji validitas perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun menggunakan *Product moment* didapatkan 2 item dinyatakan tidak valid, dan pada pengujian validitas pemberian stimulasi orangtua didapatkan 1 item tidak valid, namun item yang tidak valid tersebut telah terwakili oleh item yang lain sehingga item tersebut tidak digunakan dalam penelitian. reliabilitas instrumen pada variabel pemberian stimulasi orangtua didapatkan hasil r hitung = 0,749 ($r > 0,60$) dan variabel perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun didapatkan hasil r hitung = 0,721 ($r > 0,60$), sehingga keduanya dinyatakan reliabel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian stimulasi orangtua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Cabang Kartasura. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemberian stimulasi orangtua maka perkembangan motorik halus pada anak juga dapat berkembang dengan baik. Implikasi penelitian terhadap masyarakat diharapkan dengan adanya penelitian ini orangtua dapat mengoptimalkan stimulasi sesuai dengan tahap usia anak agar dapat menunjang perkembangan pada anak khususnya motorik halus. Sehingga perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan usianya.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	39
Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	56
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	57
Gambar 4.3 Pemberian Stimulasi.....	59
Gambar 4.4 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun	60
Gambar 5.1 Memberi Instruksi pada Anak untuk Mengelompokkan Bentuk	93
Gambar 5.2 Anak Mengelompokkan Manik-manik Sesuai Bentuk yang Sama.....	94
Gambar 5.3 Menjelaskan Cara Pengisian Kuesioner.....	94
Gambar 5.4 Responden Mengisi Surat Kesiapan Menjadi Responden.....	95
Gambar 5.5 Anak ,Melakukan yang Diinstruksikan	95
Gambar 5.6 Mengamati Anak Menyusun 20 Balok	96
Gambar 5.7 Manik-manik Berbagai Macam Bentuk.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Bebas	47
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Terikat	48
Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel Terikat.....	49
Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel Bebas	50
Tabel 3.6 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Variabel	51
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orangtua di TK Aisyiyah Cabang Kartasura	55
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orangtua di TK Aisyiyah Cabang Kartasura	56
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orangtua di TK Aisyiyah Cabang Kartasura	57
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak di TK Aisyiyah Cabang Kartasura	57
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di TK Aisyiyah Cabang Kartasura.....	58
Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian Stimulasi Orangtua di TK Aisyiyah Cabang Kartasura	58
Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian Stimulasi Orangtua di TK Aisyiyah Cabang Kartasura	59

Tabel 4.8 Analisis Hubungan Pemberian Stimulasi Orangtua dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Cabang Kartasura	61
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Permohonan Menjadi Responden	75
Lampiran 2 Lembar Pernyataan Persetujuan Menjadi Responden	76
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian Stimulasi Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun	77
Lampiran 4 Kuesioner Penelitian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun	81
Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian.....	84
Lampiran 6 Uji Statististik	88
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	93
Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat atau biasa disebut dengan *golden age* dimana pada usia tersebut anak memiliki kemampuan menerima rangsangan dengan cepat sehingga anak memiliki peluang sangat besar untuk menyerap banyak informasi dan pengetahuan. Sehingga peranan orangtua dalam memberikan stimulasi terhadap semua aspek perkembangannya sangat penting.

Pemberian stimulasi dilakukan untuk merangsang kemampuan dasar anak agar dapat berkembang secara optimal, sehingga dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak stimulasi sangat penting bagi perkembangan otak anak. Stimulasi ialah perangsang yang datang dari luar diri anak yang menjadi hal penting dalam proses tumbuh kembang anak (Riyadi & Sundari, 2020). Stimulasi diberikan dengan memberikan contoh menggambar, menulis, berjalan, berlari, melompat, menirukan bunyi sesuai dengan tahap perkembangan anak. Perkembangan anak merupakan segala bentuk perubahan yang terjadi pada anak dilihat dari berbagai aspek, antara lain misalnya pada aspek fisik motorik, yaitu perkembangan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan syaraf, otot, dan spinal cord. Perkembangan berarti bertambahnya kemampuan, struktur, dan fungsi menjadi lebih kompleks (Roni Saputra, 2013).

Salah satu perkembangan fisik yang dapat dilihat pada anak adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus adalah aktivitas keterampilan yang

melibatkan gerakan otot-otot kecil seperti menggambar, meronce, menulis, dan makan. Kemampuan motorik halus berkembang setelah motorik kasar pada anak berkembang (PH et al., 2018). Perkembangan motorik ini berkesinambungan sesuai dengan usia anak dan berkaitan dengan perkembangan otak pada anak. Perkembangan motorik halus hanya melibatkan aktifitas bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot kecil akan tetapi memerlukan koordinasi yang cukup. Apabila perkembangan otot tidak bagus maka kemungkinan perkembangannya pun tidak berjalan secara normal.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang penciptaan manusia, Allah Swt menggambarkan bahwa dalam proses penciptaan manusia di dalam kandungan telah terjadi pertumbuhan secara fisik pada diri seorang anak. Perkembangan fisik menjadi dasar bagi perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik maka memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan kemampuan fisiknya. Berkaitan dengan hal ini, Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Mukminun ayat 12-14 yang berbunyi:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۚ ۱۲ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۚ ۱۳

ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ۚ ثُمَّ

أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۗ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۗ ۱۴

Artinya: Dan sungguh Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan sesuatu

yang melekat lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu lalu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah , Pencipta yang paling baik.

Perkembangan anak prasekolah dapat mengalami penyimpangan apabila tidak mendapatkan stimulasi yang baik, salah satu stimulasi yang diberikan yaitu motorik halus. Motorik halus merupakan kemampuan anak yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, sehingga dalam perkembangannya akan menghasilkan gerak motorik yang tepat. Tahap perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun meliputi beberapa aspek sebagaimana telah disebutkan dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014, indikator perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun yaitu ; menggambar sesuai gagasannya, menggunting sesuai pola, melipat kertas menjadi bentuk yang bermakna, dan menempel gambar dengan tepat. Motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari-jemari yang tidak terlalu membutuhkan tenaga namun membutuhkan koordinasi yang cermat. Agar anak dapat melakukan gerak maka perlu dilakukan latihan-latihan untuk merangsang kemampuan gerak otot-otot halus, anak perlu sesering mungkin diberi kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Idealnya, orangtua sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya tentu mengetahui siapa dan seperti apa anak yang dihadapi, bagaimana karakteristik anak. Dengan mengetahui karakteristik setiap anak berbeda maka orangtua dan juga pendidik dapat melakukan rangsangan stimulus kepada anak sesuai dengan kebutuhan anak. Karena pada usia prasekolah 4-6 tahun pertumbuhan dan

perkembangan memerlukan banyak stimulasi salah satunya pada aspek fisik motorik halus.

Berdasarkan World Health Organization (WHO) terdapat 5-25% anak usia pra sekolah di dunia mengalami disfungsi otak minor termasuk pada gangguan perkembangan motorik halus. Angka keterlambatan tumbuh kembang anak di Indonesia masih perlu perhatian serius, disebutkan bahwa terdapat 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan umum. Departemen Kesehatan RI melaporkan data sejumlah 0,4 juta atau 16% balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan baik perkembangan motorik halus maupun motorik kasar (Prastiwi, 2019).

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Agustus 2022 dan wawancara kepada guru kelas kelompok B TK Aisyiyah Cabang Kartasura pada tanggal 2 Januari 2023 masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halusnya, seperti kesulitan menggunting sesuai pola, kegiatan menulis, memegang pensil, memegang gunting, melipat, kesulitan menjiplak bentuk, dan mewarnai yang masih corat coret. Masih ditemui anak yang belum benar dalam memegang pensil/ crayon, cara anak memegang pensil dengan menggenggam menggunakan 5 jari. Setelah berulang-ulang guru mengingatkan dan membantu bagaimana cara memegang pensil dengan benar menggunakan 2 jari dan ibu jari, anak baru bisa memegang pensil/crayon dengan benar. Selain itu masih terdapat anak yang belum bisa memegang dan menggunakan gunting dengan benar. Anak memegang gunting menggunakan kedua tangannya dan objek yang akan digunting diletakkan diatas meja, sehingga cara menggunting tidak sesuai dengan pola yang

ada. Anak yang kesulitan dengan hal tersebut masih beberapa kali dibantu oleh guru. Pasca pandemi covid-19 dimana anak sebelumnya melakukan pembelajaran secara daring yang diharapkan orangtua juga dapat memberikan banyak latihan pada anak ketika kegiatan belajar dilakukan di rumah ternyata masih terdapat beberapa anak yang masih pasif dalam melakukan kegiatan motorik dan kurang aktif dalam menuangkan idenya. Hal ini disebabkan karena orangtua dalam memberikan stimulasi dan latihan pada anak masih kurang optimal.

Dijelaskan konsep Vygotsky dalam Indrijati (2016:57) tentang Zona Perkembangan Proksimal (Zone of Proximal Development) yang diartikan sebagai daerah potensial anak untuk belajar atau suatu tahap dimana kemampuan anak dapat ditingkatkan dengan bantuan orang yang lebih ahli. Perkembangan motorik halus anak membutuhkan stimulasi dan latihan baik dirumah maupun di sekolah. Keterlambatan perkembangan pada anak dapat disebabkan karena sedikitnya rangsangan yang diterima oleh anak dari orangtua. Waktu anak di rumah lebih banyak dibandingkan di sekolah yang artinya orangtua berperan penting dalam pemberian stimulasi pada anak. Semakin kreatif orangtua dalam memberikan stimulasi dan latihan pada anak ketika di rumah, maka kemampuan anak juga dapat berkembang dengan sangat baik.

Namun pada pada era globalisasi ini masih banyak orangtua yang kurang dalam pengetahuannya, sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan orangtua yang memiliki anak usia pra sekolah dalam mengasah kemampuan dasar anaknya. Seringkali orangtua hanya memperhatikan pertumbuhan anak saja dan mengabaikan aspek perkembangannya, terutama perkembangan motorik halus

anak. Mereka beranggapan asalkan anak tidak sakit maka anak tidak mengalami masalah (Sri Ariyanti & Ning Utami, 2018). Kurangnya kepekaan akan hal tersebut, sehingga anak hanya mendapatkan latihan ketika berada di sekolah. Berkaitan dengan pentingnya stimulasi pada anak, maka orangtua khususnya ibu perlu mendapatkan pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak sesuai dengan tahap usianya. Penting bagi orangtua memahami berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak dengan meningkatkan pengetahuan mereka dalam memberikan stimulasi. Karena pengetahuan akan membentuk persepsi orangtua terhadap pentingnya stimulasi bagi perkembangan motorik halus anak.

Teori mengenai stimulasi yang dikemukakan oleh Soedjatmiko ditegaskan bahwa stimulasi atau rangsangan yang diberikan sejak dini dan dilakukan setiap hari dapat melatih kemampuan motorik. Sedangkan peristiwa yang ada di lapangan menunjukkan bahwa motorik halus anak masih kurang disebabkan karena kurangnya pemberian stimulasi oleh orangtua. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan untuk membuktikan bahwa pemberian stimulasi yang optimal yang dilakukan secara terus-menerus setiap hari disesuaikan dengan kemampuan anak, maka perkembangan motorik halus pada anak juga akan berkembang dengan sangat baik.

Dengan melihat permasalahan tersebut penulis tertarik untuk menggunakan judul penelitian “Hubungan Pemberian Stimulasi Orangtua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Cabang Kartasura”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kondisi keterampilan motorik halus anak di TK Aisyiyah Cabang Kartasura masih terdapat anak yang pasif dalam melakukan kegiatan motorik dan kurang aktif dalam menuangkan idenya karena kurangnya latihan, terutama pada kegiatan menulis, memegang pensil, memegang gunting, melipat, kesulitan menjiplak bentuk, dan mewarnai yang masih corat coret.
2. Orangtua kurang optimal dalam pemberian stimulasi dan latihan pada anak di rumah.

C. Pembatasan Masalah

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel X dan Y. Variabel independen (X) yaitu pemberian stimulasi orangtua dan variabel dependen (Y) yaitu perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini difokuskan pada masalah pemberian stimulasi dan perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Cabang Kartasura.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan pemberian stimulasi orangtua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Cabang Kartasura?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemberian stimulasi orangtua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Cabang Kartasura.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis baik bagi akademisi universitas, orangtua, dan mahasiswa. Adapun hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan sekaligus pijakan dan menjadi referensi bagi pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan pemberian stimulasi orangtua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran mengenai stimulasi perkembangan motorik halus anak pra sekolah.
2. Bagi Masyarakat hasil penelitian ini dapat dijadikan wawasan dan masukan kepada orangtua tentang peran penting mereka dalam memberikan stimulasi pada anak untuk mencegah terjadinya keterlambatan perkembangan pada anak di usia yang semestinya.
3. Bagi Mahasiswa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan acuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perkembangan Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Perkembangan motorik merupakan perubahan yang terjadi secara progressif pada kemampuan kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan atau pengalaman (*experiences*) (Fitriani, 2018). Perkembangan motorik menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan.

Menurut (Elizabeth B. Hurlock, 1978), perkembangan motorik berarti perkembangan terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan dimana sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya. Gerakan motorik melibatkan bagian tubuh yang luas yang digunakan untuk berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Setelah itu perkembangan yang besar terjadi dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan otot kecilyang digunakan untuk menggenggam , melempar, menangkap bola, menulis, dan menggunakan alat.

Menurut Slamet Suyanto, perkembangan motorik adalah suatu proses kematangan gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya (Riza, 2018). Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa

perkembangan motorik merupakan perubahan keterampilan motorik yang melibatkan anggota gerak tubuh baik otot besar maupun otot kecil secara bertahap.

Perkembangan motorik selalu beriringan dengan proses secara genetis atau kematangan secara fisik. Teori yang menjelaskan secara detail tentang sistematika motorik adalah Dynamic System Theory yang dikembangkan oleh Thelen & Whiteneyerr, teori ini menyatakan bahwa untuk membangun kemampuan motorik anak harus mempersiapkan sesuatu di lingkungannya yang memotivasi mereka untuk melakukan sesuatu dan menggunakan persepsi mereka untuk bergerak (Riris Eka Setiani, 2013).

Perkembangan motorik halus berkesinambungan dengan usia anak dan berkaitan dengan perkembangan otak anak. Motorik halus dideskripsikan sebagai kemampuan yang meliputi ketangkasan jari, pengurutan gerak, kecepatan, dan akurasi motorik halus. Artinya motorik halus merupakan bagian dari kegiatan sensorimotor yang melibatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan dalam melakukan sebuah gerakan yang berurutan, tepat, cepat, dan imitatif (Tanto & Sufyana, 2020).

Menurut Dini P dan Daeng Sari (1996: 121) motorik halus adalah aktivitas motorik yang hanya melibatkan aktivitas otot-otot kecil yang menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang memungkinkan melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak (Choirun Nisak Aulina, 2017). Motorik halus merupakan ketangkasan atau keterampilan tangan, jari-jari

dan pergelangan tangan (manipulasi tangan, jari, dan pergelangan) (Kartono, 2007).

Menurut Asnawati dalam (Septiani & Yeni, 2022) gerak motorik halus adalah gerak yang melibatkan anggota tubuh yang dilakukan oleh otot-otot kecil, jari tangan, dan pergelangan tangan yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan. Perkembangan motorik merupakan proses pembelajaran keterampilan motorik yang dapat dikuasai oleh seseorang misalnya dalam pengembangan motorik halus anak belajar dengan konsentrasi ketepatan koordinasi mata dan tangan. Dengan begitu pergelangan tangan menjadi fleksibel dan anak mampu berkreasi.

Sedangkan menurut Aisyah motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan sebagai pengendalian gerak yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak (Riza, 2018). Usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sudah berkembang dengan pesat. Pada usia ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan. Hal ini dapat dilihat ketika anak menulis atau menggambar.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan pengertian motorik halus adalah kemampuan gerak yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi antara mata dan tangan yang menekankan pada ketepatan, ketangkasan otot-otot jari dan kecepatan gerak.

b. Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik merupakan perkembangan dimana seseorang sudah mulai mampu mengontrol gerak yang diperoleh dari pengalaman yang dirasakan khususnya perkembangan motorik halus. Terdapat beberapa prinsip perkembangan motorik halus dalam (Khadijah, 2020), yaitu:

- 1) Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti. Artinya manusia secara terus-menerus berkembang dipengaruhi oleh pengalaman dan proses belajar.
- 2) Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi. Artinya setiap aspek perkembangan baik fisik, emosi, intelegensi, maupun sosial saling mempengaruhi.
- 3) Perkembangan mengikuti pola atau arah tertentu. Artinya pola perkembangan terjadi secara teratur sehingga hasil perkembangan dari tahap sebelumnya merupakan syarat bagi perkembangan selanjutnya.
- 4) Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan. Perkembangan fisik mencapai kematangannya pada waktu yang berbeda (ada yang cepat dan ada yang lambat).
- 5) Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas masing-masing.
- 6) Setiap individu normal akan mengalami tahapan/fase perkembangan

Sukanti (2018:38) menyatakan bahwa prinsip perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut :

- 1) Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf, artinya perkembangan motorik akan sejalan dengan kematangan otot dan sistem syaraf pada otak dalam terjadinya gerak reflek.
- 2) Perkembangan motorik mengikuti pola yang diramalkan, artinya perkembangan motorik mengikuti hukum arah perkembangan. Urutan perkembangan mulai dari *cephalocaudal* (kepala- ke kaki), mekanisme urat syaraf yang matang sehingga menimbulkan gerak lebih banyak, kemudian diteruskan secara *proximodistal* (dari sendi utama ke bagian terpencil). Pola perkembangan motorik dapat diramalkan dibuktikan dengan adanya perubahan kegiatan massa ke kegiatan khusus. Meskipun setiap tahap perkembangan berbeda satu sama lain, tahap sebelumnya akan mempengaruhi tahap berikutnya.
- 3) Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang, artinya sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik upaya untuk mengajarkan gerak terampil pada anak tidak akan berarti atau nihil.
- 4) Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik, artinya perkembangan mengikuti pola yang diramalkan berdasarkan usia rata-rata dimungkinkan untuk menentukan norma bentuk kegiatan motorik lainnya. Norma tersebut yang digunakan sebagai petunjuk untuk mengetahui apa yang dapat diharapkan dan pada usia berapa hal itu dapat diharapkan pada anak.

5) Terdapat perbedaan individu dalam laju perkembangan motorik

Dalam aspek perkembangan motorik mengikuti pola yang sama untuk semua orang, akan tetapi dalam rincian pola tersebut terjadi perbedaan individu. Kondisi tersebut mempercepat laju perkembangan motorik dan sebagian lain dapat memperlambatnya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan suatu proses yang terus berkelanjutan, mengikuti pola yang diramalkan dimana tahap sebelumnya akan mempengaruhi tahap berikutnya yang dipengaruhi oleh kematangan otot dan sistem syaraf.

c. Tingkat Pencapaian Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Dalam Permendiknas Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, disebutkan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun antara lain sebagai berikut :

- 1) Meniru gambar sesuai gagasannya
- 2) Meniru bentuk
- 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
- 4) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
- 5) Menggunting sesuai dengan pola
- 6) Menempel gambar dengan tepat
- 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Menurut Robertson dan Halverson dalam (Zulfajri dkk, 2021) motorik halus anak usia 5 tahun sudah bisa melakukan gerakan tertentu secara akurat seperti :

- 1) Melukis
- 2) Menggunting
- 3) Melipat kertas
- 4) Menggambar orang
- 5) Meniru angka dan huruf
- 6) Membuat susunan kotak secara kompleks

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa gerak motorik halus anak usia 5-6 tahun sudah terkoordinasi dengan baik. Anak usia 5-6 tahun sudah mampu menggunakan gunting dan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menulis angka dan huruf, meniru bentuk, menempel, menggambar sesuai gagasannya. Sehingga untuk mendapatkan kemampuan yang baik, anak memerlukan stimulasi dengan cara kontak langsung dengan lingkungannya. Karena kurangnya kontak langsung dnegan lingkungan akan mengakibatkan kurangnya kecerdasan pada otak.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Pola perkembangan motorik antara anak yang satu dengan yang lainnya tidak selalu sama karena dipengaruhi oleh beberapa hal. Menurut Alimul Hidayat dalam (Ika Suhartanti, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor Internal
 - a) Genetik

Faktor genetik bersifat heredo-konstitusional yang berarti bentuk konstitusi seseorang ditentukan oleh faktor keturunan walaupun

konstitusi seseorang ditentukan oleh bakat namun faktor lingkungan memberikan pengaruh dimulai dari perkembangan embrio dan seterusnya.

b) Hormon

Pengaruh hormone terjadi sejak masa prenatal, yaitu ketika janin berusia 4 bulan. Hormon yang berpengaruh adalah hormone pertumbuhan (growth hormone) yang berfungsi merangsang epifise dari pusat tulang paling panjang. Tanpa GH perkembangan anak akan mengalami keterlambatan dan kematangan seksualnya pun terhambat.

2) Faktor Eksternal

a) Gizi

Gizi ibu yang jelek sebelum terjadinya kehamilan maupun sedang hamil dapat menyebabkan hambatan pada pertumbuhan otak janin, anemia pada bayi lahir, bayi mudah terkena infeksi, abortus, dan lain sebagainya. Kecukupan nutrisi yang esensial baik kualitas maupun kuantitas sangat berpengaruh untuk pertumbuhan normal karena banyak zat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak.

b) Lingkungan

Lingkungan menjadi faktor yang menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan sedangkan lingkungan yang salah akan menghambat potensi bawaan. Lingkungan merupakan “bio-fisiko-

psikososial” yang dapat mempengaruhi individu setiap hari mulai dari konsepsi sampai akhir hayat.

c) Budaya

Budaya dalam masyarakat dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam memahami pola hidup. Kebiasaan yang ada pada masyarakat memungkinkan dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

d) Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Anak yang lahir dalam lingkungan dengan status sosial ekonomi tinggi cenderung lebih terpenuhi kebutuhan gizinya dibandingkan dengan anak yang lahir dalam lingkungan sosial ekonomi rendah.

e) Status Pendidikan Keluarga

Keluarga dengan tingkat pendidikan rendah biasanya sulit menerima arahan dalam pemenuhan gizi dan sulit diyakinkan pentingnya pemenuhan gizi atau pelayanan lain yang dapat menunjang tumbuh kembang anak.

f) Latihan Fisik dan Stimulasi

Latihan fisik dapat merangsang perkembangan anak karena meningkatkan sirkulasi darah karena pasokan oksigen ke seluruh tubuh menjadi teratur. Selain latihan fisik juga penting dilakukan stimulasi untuk perkembangan otot dan perkembangan sel.

g) Posisi Anak dalam Keluarga

Posisi anak dalam keluarga dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya. Anak pertama atau tunggal secara umum kemampuan intelektualnya lebih menonjol dan cepat berkembang karena asering berinteraksi dengan orang dewasa. Namun keterampilan motoriknya terkadang terlambat karena tidak ada stimulasi yang biasa dilakukan saudara kandungnya. Sedangkan anak kedua atau tengah kepercayaan diri orangtua sudah merasa bisa merawat anak akan membuat anak lebih cepat dan mudah beradaptasi. Namun perkembangan intelektualnya mungkin tidak sebaik anak pertama atau tunggal.

h) Status Kesehatan

Anak dengan kondisi sehat percepatan tumbuh kembangnya sangat mudah. Sebaliknya apabila kondisi status kesehatan anak kurang baik akan terjadi keterlambatan pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Sukanti (2018:37) perkembangan motorik pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut :

- 1) Sifat dasar genetik.
- 2) Kehidupan pasca lahir, apabila tidak terdapat gangguan lingkungan, maka kesehatan dan gizi yang baik pada awal pasca lahir akan mempercepat perkembangan motorik anak.
- 3) Kondisi pralahir yang menyenangkan khususnya gizi makanan ibu yang mendorong perkembangan motorik anak lebih cepat.

- 4) Kelahiran yang sukar apabila terdapat kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- 5) IQ anak yang tinggi menunjukkan perkembangan lebih cepat dibandingkan dengan anak dengan IQ normal atau di bawah normal.
- 6) Adanya rangsangan, dorongan, dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- 7) Kelahiran premature biasanya memperlambat perkembangan motorik karena tingkat perkembangan motorik pada waktu lahir berada di bawah tingkat perkembangan bayi yang lahir tepat pada waktunya.
- 8) Kecacatan akan memperlambat perkembangan motorik
- 9) Dalam perkembangan motorik perbedaan jenis kelamin dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan pelatihan karena perbedaan bawaan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa selain terdapat prinsip dalam perkembangan juga dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya dipengaruhi oleh faktor genetik atau keturunan, kehidupan pralahir dan pasca lahir, kesehatan dan gizi ibu, stimulasi/ rangsangan, kecerdasan, dan adanya kelainan atau cacat.

e. Urgensi Perkembangan Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu, sebagaimana yang dipaparkan oleh Hurlock(1996) tentang pengaruh perkembangan motorik terhadap perkembangan individu, antara lain sebagai berikut:

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya ke kondisi yang independen.
- 3) Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.
- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal, memungkinkan anak untuk dapat bergaul dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Santrock dalam (Claudia et al., 2018) urgensi keterampilan motorik halus yaitu :

- 1) Keterampilan motorik membantu diri sendiri dan sosial.
- 2) Melalui keterampilan motorik anak dapat bermain dan memperoleh kesenangan.
- 3) Keterampilan motorik membantu anak menyesuaikan diri ketika memasuki usia sekolah.

Sedangkan menurut Ningsih. A dalam (Claudia et al., 2018) fungsi keterampilan motorik halus adalah sebagai berikut :

- 1) Melalui keterampilan motorik dapat melatih kelenturan otot dan jari tangan.
- 2) Keterampilan motorik memacu pertumbuhan dan perkembangan rohani.
- 3) Melalui keterampilan motorik dapat meningkatkan perkembangan emosi anak.
- 4) Keterampilan motorik mampu menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri.

5) Melalui keterampilan motorik dapat meningkatkan perkembangan sosial anak.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik selain untuk melatih kemampuan koordinasi motorik juga dapat menumbuhkan perasaan senang pada anak, meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, membantu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, dan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.

2. Konsep Stimulasi

a. Pengertian Stimulasi

Berkaitan dengan perkembangan kemampuan motorik halus yang sering terjadi pada anak usia dini bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari-jemarinya untuk kegiatan seperti menulis, menggambar, mewarnai sederhana, menggunting, melipat dan yang lainnya, anak masih belum mampu atau masih memerlukan bantuan. Tentu hal itu sangat mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah. Untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak diperlukan upaya untuk menstimulasi perkembangan motorik tersebut.

Stimulasi merupakan bagian dari kebutuhan dasar anak yaitu asah, dengan mengasah kemampuan anak secara terus menerus maka kemampuan anak akan semakin berkembang secara optimal. Pemberian stimulasi dapat dilakukan dengan latihan dan bermain. Berdasarkan Kemenkes RI stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak dapat berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin sejak

dini secara terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi dari orangtua sangat berpengaruh pada perkembangan anak salah satunya pada aspek motorik halus anak.

Menurut dr. Kusnandi Rusmi, Sp. A(k) MM stimulasi adalah upaya orangtua atau keluarga untuk mengajak anak bermain dalam suasana penuh gembira dan kasih sayang. Aktivitas bermain dan suasana cinta ini penting guna merangsang seluruh sistem indera, melatih kemampuan motorik halus dan kasar, kemampuan berkomunikasi serta perasaan pikiran anak. Siswono mengemukakan bahwa stimulasi adalah suatu upaya merangsang anak untuk memperkenalkan suatu pengetahuan ataupun keterampilan baru sebagai upaya meningkatkan kecerdasan anak (Syadiah, 2021).

Menurut Soedjatmiko dalam (Destiana et al., 2017) stimulasi adalah rangsangan auditori, visual, taktil, dan kinestetik yang diberikan sejak perkembangan otak dini dengan harapan mampu merangsang kuantitas dan kualitas sel-sel otak untuk mengoptimalkan fungsi otak. Soedjatmiko menegaskan bahwa stimulasi atau rangsangan yang diberikan sejak dini dan dilakukan setiap hari dapat melatih kemampuan motorik, komunikasi, perasaan, dan pikiran anak (Yunita et al., 2020:62)

Sedangkan menurut Soetjningsih (1998) dalam (Lestari et al., 2014) stimulasi merupakan suatu rangsangan yang datang dari lingkungan luar individu anak yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lebih lanjut ditegaskan bahwa rangsangan atau stimulasi sebagai upaya dalam

membantu memperkuat perkembangan anak secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan stimulasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk merangsang kemampuan anak dari berbagai aspek perkembangan yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Stimulasi tersebut dapat berupa sikap orangtua yang terbuka, kegiatan yang mengasah keterampilan fisik motorik melalui gerak dasar dan kegiatan sederhana sehari-hari yang didukung oleh fasilitas permainan yang mendukung anak untuk bergerak bebas.

Anak usia 5-6 tahun sangat perlu diberikan stimulasi baik dari guru di sekolah maupun stimulasi dari orangtua di rumah. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia stimulasi merupakan upaya untuk mengembangkan dan merangsang pertumbuhan yang ada pada diri anak dari berbagai aspek perkembangan mulai dari aspek fisik motorik, moral, sosial emosional, kognitif, seni, dan bahasa (Refnawati & Yetti, 2019).

Dampak dari keterlambatan motorik akan menghambat perkembangan pada anak sesuai dengan usianya. Menurut Hurlock dalam (Siti Syaropah, 2022) bahwasanya anak yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam perkembangan motorik akan mengalami perkembangan motorik yang berada di bawah normal pada umumnya sementara perkembangan keterampilan motorik penting bagi perkembangan self-concept atau kepribadian anak. Oleh karena itu sangat diperlukan stimulasi untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak. (Suryana, 2018).

Faktor utama yang mempengaruhi keterlambatan perkembangan pada anak adalah kurang terampilnya orangtua dalam memberikan stimulasi dini pada anak. Stimulasi dapat membantu otak untuk menstimulasi hormon-hormon yang diperlukan dalam setiap tahap perkembangan (Yunita et al., 2020:63). Rangsangan atau stimulus akan mempengaruhi organ-organ sensoris pada anak melalui panca inderanya, dalam hal tersebut orangtua harus memahami kepekaan pada setiap anak tidaklah sama. Maka dalam proses mengoptimalkan perkembangan anak di masa golden age, orangtua harus mencukupi kebutuhan dasar anak dalam perkembangannya (Maghfirah & Latipah, 2021) antara lain sebagai berikut :

1) Kebutuhan Fisik-Biologis (ASUH)

Memenuhi kebutuhan gizi, pangan, perawatan (pemberian asi, imunisasi, pengobatan ketika sakit), lingkungan yang bersih, pakaian, rekreasi, kebugaran fisik, dan ruang gerak bebas baik di dalam maupun luar ruangan.

2) Kebutuhan Emosi dan Kasih Sayang (ASIH)

Hubungan kasih sayang yang erat harus dirasakan setiap anak karena melalui kasih sayang anak akan merasakan cinta yang erat dan memiliki kepercayaan yang besar. Melalui tahap ini anak akan merasa aman dan dilindungi baik secara kemandirian maupun kecerdasan.

3) Kebutuhan Stimulasi Mental (ASAH)

Hubungan secara fisik, psikis, mental, dan psikososial harus selaras dan dapat dirasakan oleh anak. Pemberian stimulasi atau latihan untuk merangsang tumbuh kembang anak.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa masa keemasan pada anak merupakan periode yang tidak dapat terulang, sehingga pemberian stimulasi menjadi salah satu kebutuhan dasar anak yang paling penting dan harus dipenuhi oleh orangtua atau pendidik untuk membantu perkembangan anak agar berjalan secara optimal.

b. Bentuk Stimulasi Motorik Halus

Berdasarkan Permendikbud mengenai standar tingkat pencapaian perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun dapat diadopsi berapa aktivitas sederhana yang dapat memberikan manfaat cukup besar bagi perkembangan motorik, khususnya motorik halus anak usia 5-6 tahun. Kegiatan yang dapat diberikan yaitu:

- 1) Menggunting kertas
- 2) Melipat kertas
- 3) Memutar koin
- 4) Meronce
- 5) Menggambar dan menempel
- 6) Menyambung titik-titik
- 7) Melukis
- 8) Membangun menara setinggi 12 kotak
- 9) Memegang pensil dengan benar menggunakan ibu jari dan 2 jari
- 10) Menjiplak bentuk geometri

Menurut Kamtini dalam (Juwitarani, 2018) gerak motorik halus anak memerlukan ketepatan dan keterampilan menggerakkan. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun antara lain, yaitu :

- 1) Mencocok mengikuti pola gambar
- 2) Menyusun balok
- 3) Melipat kertas sesuai dengan garis lipatan
- 4) Menyusun manik-manik sesuai dengan pola yang ada
- 5) Mengecap dengan tepat pada gambar

Berdasarkan uraian pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk stimulasi yang dapat diberikan kepada anak usia 5-6 tahun adalah menyambung garis/ titik-titik, menggunting sesuai dengan pola gambar, memutar koin, melipat kertas sesuai dengan lipatan menjadi sebuah bentuk, menyusun balok menjadi sebuah bangunan, meronce manik-manik, dan mengecap dengan tepat pada sebuah gambar.

c. Prinsip-Prinsip Stimulasi Motorik Halus

Pemberian stimulasi perkembangan pada anak akan berlangsung efektif apabila orangtua memperhatikan prinsip-prinsip dalam pemberian stimulasi, sebagaimana telah disebutkan (Kemenkes RI, 2016) dalam (Wahyudin & Perceka, 2021) terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemberian stimulasi, antara lain sebagai berikut :

- 1) Dilakukan dengan rasa cinta dan kasih sayang
- 2) Menunjukkan sikap dan perilaku yang baik

- 3) Diberikan sesuai dengan tahapan usia anak
- 4) Pemberian stimulasi dilakukan dengan cara yang menyenangkan
- 5) Dilakukan tanpa adanya paksaan dan hukuman
- 6) Dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan
- 7) Menggunakan alat bantu permainan yang sederhana dan aman untuk anak
- 8) Lingkungan yang nyaman
- 9) Memberi kesempatan yang sama pada anak
- 10) Memberikan pujian dan penghargaan atas pencapaian anak.

Menurut (Alifia Sitta Ramadhani et al., 2022) dalam melakukan stimulasi pada anak, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu :

- 1) Stimulasi dilandasi rasa cinta dan kasih sayang
- 2) Selau menunjukkan sikap dan perilaku yang baik pada anak
- 3) Memberikan stimulasi sesuai kelompok umur
- 4) Stimulasi dilakukan dengan mengajak anak bermain
- 5) Stimulasi dilakukan bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak
- 6) Menggunakan alat bantu permainan sederhana
- 7) Memberi kesempatan pada anak baik laki-laki maupun perempuan
- 8) Memberi pujian.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan pada anak memiliki pola yang berkelanjutan, dengan demikian stimulasi yang diberikan orangtua kepada anak untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangannya harus memperhatikan hal-hal penting dalam pemberian stimulasi yaitu stimulasi diberikan dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang,

orangtua menjadi role model yang baik bagi anak, stimulasi diberikan dengan cara yang menyenangkan dan menimbulkan rasa nyaman pada anak, memberi kesempatan kepada anak dan memberikan pujian atas pencapaian anak.

d. Sikap orangtua dalam memberikan stimulasi motorik halus

- 1) Memberi kesempatan pada anak untuk mempelajari kemampuan motoriknya, agar tidak mengalami keterlambatan perkembangan.
- 2) Memberikan kesempatan mencoba seluas-luasnya agar ia bisa menguasai kemampuan motoriknya.
- 3) Memberikan contoh yang baik karena mempelajari dan mengembangkan kemampuan motorik anak lewat cara meniru sehingga anak perlu mendapatkan contoh yang baik.
- 4) Memberikan bimbingan karena meniru tanpa adanya bimbingan tidak akan mendapatkan hasil yang optimal dan anak mengenali kesalahannya.
- 5) Penggunaan KMS (Kartu Menuju Sehat) yang dapat memantau perkembangan motorik anak secara praktis, dan melihat apakah anak berkembang sesuai dengan tahapannya atau tidak (Indrijati, 2016).

Menurut Suyadi dalam (Adelia & Purwaningtyas, 2019) dalam memberikan stimulasi motorik pada anak, orangtua harus menunjukkan sikap sebagai berikut:

- 1) Membimbing anak untuk mengasah kemampuan bergerak dan berpikir
- 2) Membimbing anak untuk bertindak secara mandiri
- 3) Mengajari anak melakukan gerakan-gerakan motorik halus
- 4) Mengendalikan emosi

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan stimulasi orangtua harus memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba, memberikan contoh yang baik pada anak, memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan yang mendukung, serta memantau perkembangan anak melalui KMS (Kartu Menuju Sehat) untuk melihat apakah anak mengalami keterlambatan perkembangan atau tidak, dan mengendalikan emosi pada anak.

e. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Orangtua dalam Pemberian Stimulasi

Tidak semua orangtua menyadari tanggung jawabnya karena keterbatasan pengetahuan dan menganggap bahwa tumbuh kembang anak adalah proses yang dapat berlangsung dengan sendirinya. Pengetahuan orangtua tentang pemberian stimulasi perkembangan motorik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Notoatmodjo dalam (Sri Ariyanti & Ning Utami, 2018) faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

1) Usia

Usia merupakan umur seseorang yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup usia seseorang maka tingkat kematangan dalam berpikir lebih kuat.

2) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu yang ada di sekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan karena lingkungan memberikan pengaruh pertama pada seseorang dimana seseorang tersebut dapat mempelajari sesuatu yang baik dan buruk tergantung pada kelompok di lingkungannya.

3) Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyesuaikan yang tepat dan cepat baik secara fisik maupun mental terhadap pengalaman-pengalaman yang baru. Sehingga pengalaman yang telah dimiliki siap untuk dipakai apabila dihadapkan pada faktor atau kondisi yang baru.

4) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tertentu. Orangtua yang berpendidikan tinggi akan mudah menyerap informasi tentang pengetahuan perkembangan motorik pada anak sehingga perkembangan motorik pada anak dapat berkembang lebih baik. Sebaliknya, orangtua yang berpendidikan rendah mengalami hambatan dalam penyerapan informasi tentang pengetahuan perkembangan motorik anak juga kurang optimal.

5) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan dan pengalaman untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman individu dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

6) Sosial budaya

Sosial budaya merupakan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam berhubungan dengan orang lain. Sehingga hubungan ini mengalami suatu proses belajar dan memperoleh pengetahuan.

Sedangkan menurut Azwar (2003) dalam (Rofik, 2022) faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

1) Usia

Usia merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Semakin cukup usia seseorang maka tingkat kematangan dalam berpikir akan lebih kuat. Karena pengalaman yang diperoleh akan berpengaruh terhadap apa yang akan dilakukan seseorang.

2) Pendidikan

Orangtua yang berpendidikan tinggi akan mudah menyerap informasi tentang perkembangan motorik pada anak sehingga perkembangan motorik pada anak dapat berkembang lebih baik. Sebaliknya, orangtua yang berpendidikan rendah mengalami hambatan dalam penyerapan informasi tentang pengetahuan perkembangan motorik pada anak sehingga dalam perkembangan motorik anak juga kurang optimal.

3) Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah tanda biologis yang membedakan manusia berdasarkan kelompok laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin mencerminkan penampilan seseorang sesuai dengan jenis kelaminnya.

4) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan secara langsung maupun tidak langsung dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengetahuan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orangtua dalam pemberian stimulasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah usia, pendidikan dan pekerjaan. Usia orangtua akan mempengaruhi kematangan dalam berpikir dan menerima berbagai pengetahuan tentang pemberian stimulasi. Pendidikan orangtua juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pemberian stimulasi karena apabila pendidikan seseorang tersebut tinggi maka pengetahuan dan informasi mengenai perkembangan motorik pada anak juga akan lebih baik. Selain itu pekerjaan juga dapat mempengaruhi pemberian stimulasi pada anak, ketika orangtua sibuk dengan pekerjaan maka intensitas dalam pemberian stimulasi pada anak juga akan berkurang dan tidak optimal.

3. Pemberian Stimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini

Stimulasi dari orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak salah satunya pada motorik halus anak. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi secara terus menerus di setiap kesempatan. Proses perkembangan anak setiap individu berbeda-beda, namun proses tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan individu anak termasuk pemberian stimulasinya. Menurut Alimul dalam (Wahyuningsri et al., 2017) perkembangan motorik halus anak berbeda-beda dalam hal kekuatan dan ketepatannya dipengaruhi oleh bawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap

perkembangan motorik halus anak, salah satunya adalah lingkungan orangtua. Orangtua dapat meningkatkan atau menurunkan taraf kecerdasan anak pada masa-masa awal perkembangannya.

Menurut Kurnia (2019) dalam (Suparyanto dan Rosad, 2020) perkembangan motorik halus anak sangat bergantung pada banyaknya stimulasi dan dorongan yang diberikan atau diterima oleh anak. Karena pada masa-masa tersebut anak belum mencapai kematangan. Untuk memberikan stimulasi yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan optimal maka diperlukan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan dan usia anak. Keterlambatan perkembangan motorik halus pada anak salah satunya karena kurangnya stimulasi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh faktor stimulasi. Kemampuan motorik halus pada anak dapat dilihat seberapa banyak ia memperoleh stimulasi dari lingkungannya, salah satunya adalah lingkungan orangtua dimana ia tinggal. Anak dapat mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal apabila mendapatkan stimulasi yang tepat. Setiap fase perkembangan pada anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Saraf motorik pada anak dapat dilatih melalui kegiatan atau rangsangan secara rutin dan bertahap. Semakin banyak anak mendapatkan stimulasi maka semakin baik kemampuan gerak motorik pada anak, sebaliknya apabila semakin kurang anak mendapatkan stimulasi maka kemampuan yang dimiliki oleh anak juga mengalami keterlambatan.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi karya Mila Alfi Yatul Khasanah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Tahun 2020 dengan judul Hubungan Antara Pemahaman Agama Islam Orangtua Dengan Kenakalan Siswa Di SD Islam Al-Hilal Kartasura Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pemahaman agama islam orangtua terhadap kenakalan siswa di SD Islam Al-Hilal Kartasura Tahun Ajaran 2019/2020. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah memiliki persamaan metode penelitian yaitu kuantitatif korelasional. Perbedaan dalam penelitian tersebut adalah variabel yang digunakan yaitu pemahaman agama islam orangtua dan kenakalan siswa di SD Islam Al-Hilal Kartasura sedangkan penelitian ini dengan variabel pemberian stimulasi dan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.
2. Skripsi karya Novia Nurmawati. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2009 dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 13-36 Bulan Di Posyandu Mawar II Jeblog Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun 2009. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan motorik kasar anak usia 13-36 bulan di posyandu Mawar II Jeblog Bantul Yogyakarta tahun 2009 dalam kategori sedang dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,407. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah memiliki persamaan desain penelitian korelasional dengan

pendekatan waktu cross sectional, sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian. Penelitian tersebut menggunakan metode survey analitik sedangkan penelitian ini deskriptif korelasi. Variabel penelitian tersebut tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dan perkembangan motorik kasar pada anak usia 13-36 bulan, sedangkan penelitian ini dengan variabel pemberian stimulasi orangtua dan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

3. Skripsi karya Elsa Safitri. Poltekkes Kemenkes Kendari Tahun 2018 dengan judul Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada anak Usia 48-60 Bulan Di Smart School Anduonohu Kota Kendari Tahun 2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara stimulasi dengan perkembangan motorik halus. Responden dengan stimulasi baik diperoleh perkembangan dengan kategori belum mampu sebanyak 1 responden (10%), responden dengan stimulasi cukup diperoleh perkembangan dengan kategori belum mampu sebanyak 8 responden (40%), dan responden dengan stimulasi kurang diperoleh perkembangan dengan kategori belum mampu sebanyak 9 responden (37,5%). Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah memiliki persamaan jenis penelitian kuantitatif dengan studi deskriptif korelasi. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel, tempat, waktu penelitian dan teknik pengambilan sampel.
4. Artikel karya Eny Pemilu Kusparlina, dan Nisa Ardhaningtyas. Akademi Kebidanan Muhammadiyah Madiun dengan judul Pengetahuan Ibu Tentang

Stimulasi Dini dan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 6-24 Bulan dalam Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes Tahun 2020. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik anak usia 6-24 bulan. Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangat berpengaruh pada sikap ibu untuk berinteraksi dengan anak dalam memberikan stimulasi dini yang tepat sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi perkembangan anak. Ibu dengan pengetahuan baik tentang perkembangan anak akan cenderung menciptakan lingkungan yang sesuai untuk menciptakan kemampuan anak lebih baik. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah memiliki persamaan variabel yang digunakan yaitu tentang perkembangan motorik halus anak. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada desain penelitian yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan desain kasus kontrol dengan teknik sampling consecutive sampling. Sedangkan penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan teknik sampling *random sampling*. Selain itu perbedaan dalam penelitian ini juga terletak pada tempat dan waktu penelitian.

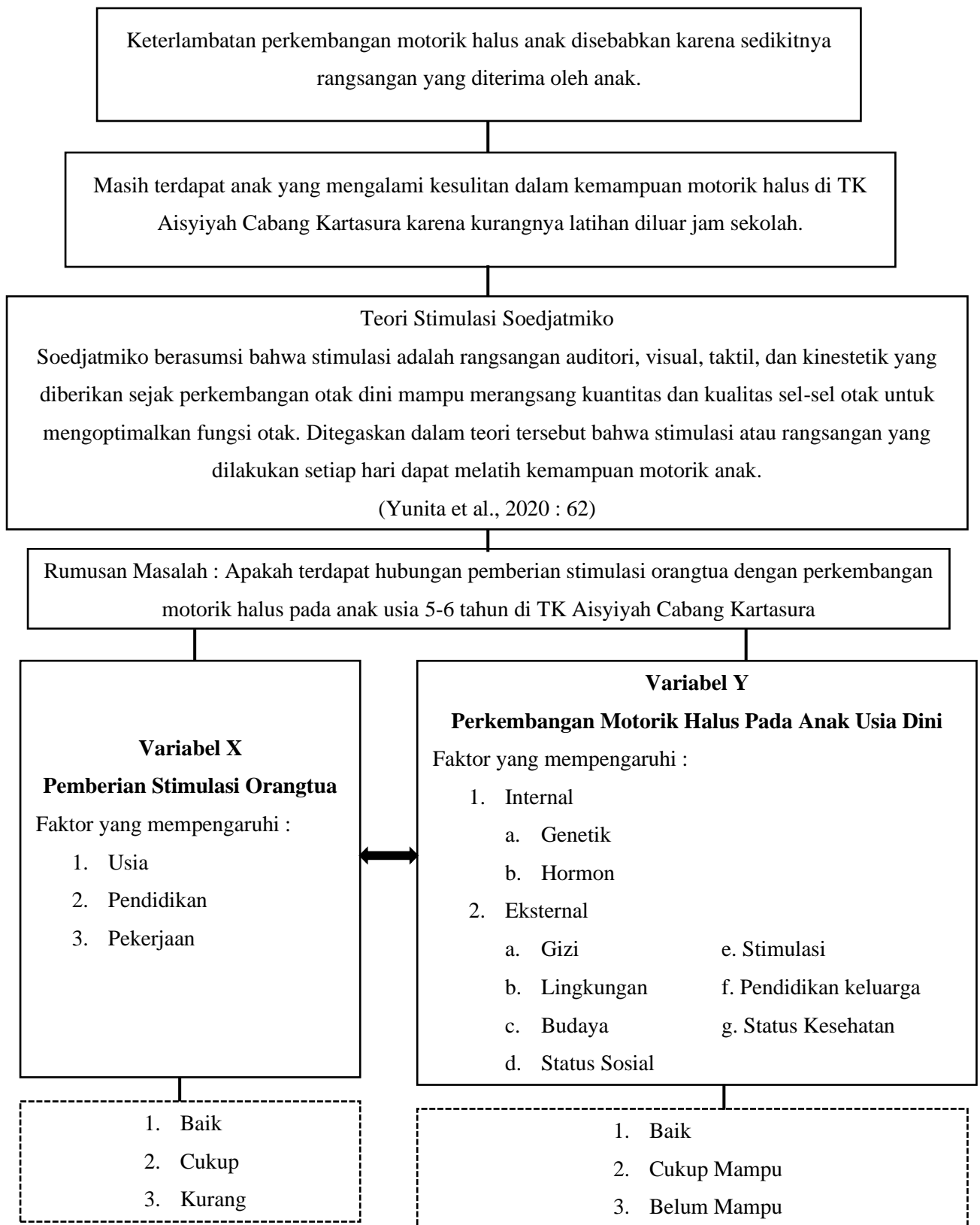
Berdasarkan kajian hasil penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki keaslian dan berbeda dengan penelitian sebelumnya baik dari segi variabel, subjek, objek, dan lokasi penelitian. Oleh karena itu penelitian ini layak untuk dilakukan.

C. Kerangka Berpikir

Stimulasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk merangsang kemampuan anak dari berbagai aspek perkembangan yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Menurut Soedjatmiko stimulasi adalah rangsangan auditori, visual, taktil, dan kinestetik yang diberikan sejak perkembangan otak dini dengan harapan mampu merangsang kuantitas dan kualitas sel-sel otak untuk mengoptimalkan fungsi otak. Rangsangan yang diberikan sejak dini dan dilakukan setiap hari dapat melatih kemampuan motorik, komunikasi, perasaan dan pikiran anak (Yunita et al., 2020). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elsa Safitri Tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara stimulasi dengan perkembangan motorik halus. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Eny Pemilu Kusparlina Tahun 2020 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangat berpengaruh pada sikap ibu untuk berinteraksi dengan anak dalam memberikan stimulasi dini yang tepat sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi perkembangan motorik pada anak.

Anak yang pada usia pra sekolah telah mendapatkan stimulasi secara rutin cenderung siap memasuki dunia sekolah. Perkembangan motorik halus pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Secara internal perkembangan motorik dipengaruhi oleh genetik dan hormon, secara eksternal dipengaruhi oleh gizi, lingkungan, budaya, status sosial keluarga, stimulasi, pendidikan keluarga, dan posisi anak dalam keluarga. Dalam memberikan stimulasi juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi orangtua dalam memberikan stimulasi yaitu; usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, landasan teori dan permasalahan yang sudah dijelaskan, berikut ini adalah kerangka berpikir dari penelitian yang bertujuan meneliti hubungan antara variabel independent yaitu pemberian stimulasi orangtua dengan variabel dependent yaitu perkembangan motorik halus anak usia dini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2015:64). Berdasarkan landasan teori, kerangka berpikir, dan rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif (hubungan) maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan antara pemberian stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Cabang Kartasura

Ha : Terdapat hubungan antara pemberian stimulasi dengan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Cabang Kartasura

Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang diajukan adalah : terdapat hubungan pemberian stimulasi orangtua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Cabang Kartasura.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif korelasi yaitu suatu desain untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2015:8) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dimana pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian, analisis data berupa angka-angka atau bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis suatu data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul apa adanya yang berlaku untuk umum atau generalisasi tanpa bermaksud membuat kesimpulan. Metode penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*, dimana hubungan variabel independent (stimulasi) dengan variabel dependen (perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun) yang diukur dalam waktu bersamaan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Cabang Kartasura . Adapun peneliti memilih lokasi tersebut,yaitu:

- a.) Masih terdapat masalah dalam perkembangan motorik halus anak.
- b.) Kurangnya pemberian stimulasi dan latihan pada anak diluar jam sekolah.

2. Waktu

Waktu yang digunakan untuk penelitian dilaksanakan secara bertahap. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel perencanaan berikut ini.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Okt 22	Nov 22	Des 22	Jan 22	Feb 23	Mar 23	Apr 23	Mei 23	Juni 23
1.	Pengajuan Judul	X								
2.	BAB I		X							
3.	BAB II		X							
4.	BAB III		X	X	X					
5.	Seminar Penelitian					X				
6.	BAB IV					X	X			
7.	Analisis Data							X		
8.	BAB V							X	X	
9.	Munaqosyah									X

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua siswa kelompok B TK Aisyiyah Cabang Kartasura, yang berjumlah 55 orang.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dari jumlah populasi 55 orang diperoleh sebanyak 48 responden setelah dihitung menggunakan rumus slovin. 48 responden itulah yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3. Teknik Sampling

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simple random sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2015:81).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pemberian stimulasi orangtua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Cabang Kartasura. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu jenis kuesioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga responden hanya memberikan tanda pada jawaban yang dipilihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Metode pengumpulan data tersebut sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden penelitian, yaitu orangtua/ walimurid kelompok B TK Aisyiyah Cabang Kartasura. Metode dalam pengambilan data primer dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh orangtua berdasarkan variabel yang akan diteliti. Variabel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah pemberian stimulasi dan perkembangan motorik halus anak.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber yang berkaitan dengan penelitian yang disusun, yaitu dari buku maupun jurnal penelitian yang dapat mendukung data primer dan memperkuat kegiatan penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual Variabel

a) Pemberian Stimulasi Orangtua

Pemberian stimulasi orangtua merupakan upaya merangsang kemampuan anak untuk membantu memperkuat perkembangan pada anak secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak (Lestari et al., 2014)

b) Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Pada usia 5-6 tahun, gerak motorik halus pada anak sudah terkoordinasi dengan baik. Anak telah mampu menggunting, melipat kertas, menggambar orang, meniru angka dan huruf, membuat susunan kotak secara kompleks. Sehingga pada usia 5-6 tahun tersebut anak telah mampu melakukan gerakan secara akurat (Zulfajri dkk, 2021)

2. Definisi Operasional Variabel

a) Pemberian Stimulasi Orangtua

Pemberian stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar kemampuan anak dapat berkembang secara optimal. Setiap anak

perlu mendapatkan stimulasi sejak dini secara rutin dan berkelanjutan disesuaikan dengan tahap usia perkembangannya. Data pemberian stimulasi motorik oleh orangtua di TK Aisyiyah Cabang Kartasura diperoleh dengan cara memberikan kuesioner pada responden tentang stimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Skala data pemberian stimulasi orangtua adalah nominal yang hasilnya dikelompokkan menjadi :

- a. SL (Selalu) = 4
- b. SR (Sering) = 3
- c. JR (Jarang) = 2
- d. TP (Tidak Pernah) = 1

b) Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan Motorik Halus adalah kemampuan menggerakkan anggota badan menggunakan otot-otot kecil dengan melibatkan bagian tubuh tertentu seperti koordinasi mata dan tangan. Data perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Cabang Kartasura diukur berdasarkan observasi perkembangan motorik halus menggunakan kuesioner Denver II yang dimodifikasi skala penilaiannya menjadi :

- a. Belum Berkembang = 1
- b. Mulai Berkembang = 2
- c. Berkembang Sesuai Harapan = 3
- d. Berkembang Sangat Baik = 4

3. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner yang digunakan untuk mengetahui stimulasi anak adalah kuesioner tertutup karena responden hanya menceklis/menyentang jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sesuai pendapatnya.

a) Alat pengumpul data variabel bebas

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pemberian stimulasi orangtua adalah kuesioner yang berisi tentang stimulasi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Pertanyaan instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang diambil dari teori stimulasi yang disesuaikan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Jumlah pertanyaan pada kuesioner yaitu 30 pertanyaan dengan pilihan jawaban Selalu (SL) mendapatkan skor 4, Sering (SR) dengan skor 3, Jarang (JR) dengan skor 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan skor 1. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan :

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen variabel bebas

Variabel	Kisi-kisi	Butir	Jumlah
Pemberian Stimulasi Perkembangan	Melatih anak untuk menggambar sesuai dengan gagasannya	1, 13, 18	3
	Melatih anak untuk meniru bentuk	9, 16, 21, 22, 28	5
	Mengajarkan anak untuk menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar	4, 26, 29	3
	Melatih anak untuk menempel dan menggunting gambar dengan tepat	2,3	2
	Melatih anak untuk mengeksplorasi berbagai kegiatan dan media	5, 10, 15, 17, 19, 23, 24	7
	Melatih anak untuk mengontrol koordinasi gerak motorik halus tangannya	6,7, 8, 11, 12, 14, 20, 25, 27, 30	10

b) Alat pengumpul data variabel terikat

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah checklist dengan cara membubuhkan tanda centang (√) pada kolom yang disediakan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengobservasi anak berdasarkan prosedur dalam Denver II dan disesuaikan dengan usia anak. Instrumen perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun disusun berdasarkan kisi kisi yang diambil dari Denver II khusus sektor perkembangan motorik halus usia 5-6 tahun yang dimodifikasi kriteria jawabannya disesuaikan dengan penilaian pada anak usia dini. Jumlah pertanyaan pada kuesioner yaitu

10 pertanyaan dengan pilihan jawaban BB (Belum Berkembang) dengan skor 1, MB (Mulai Berkembang) dengan skor 2, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan skor 3, dan BSB (Berkembng Sangat Baik) dengan skor 4. Pengisian Kuesioner dengan memberi tanda centang (\checkmark) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan kondisi responden yang sebenarnya yang diisi oleh peneliti. Berikut adalah kisi-kisi untuk instrumen yang digunakan :

Tabel 3.3

Kisi-kisi instrumen variabel terikat

Variabel	Kisi-kisi	Butir	Jumlah
Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun	Mengontrol koordinasi mata dan tangan	1, 3, 4, 8	4
	Eksplorasi dengan berbagai media	6, 9	2
	Menggambar sesuai dengan gagasannya	2, 5, 7, 10	4

4. Uji Coba Instrumen

a) Validitas Instrumen

Validitas isi instrumen pada penelitian ini menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*). Pengujian validitas isi instrumen dengan cara *expert judgement* adalah dengan menelaah kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan butir-butir pertanyaannya. Pada penelitian ini *expert judgement* atau pendapat ahli dilakukan oleh dosen yang berkompeten sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Konsultasi item pertanyaan kuesioner atau angket dalam penelitian ini

ditelaah oleh Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. Selanjutnya hasil konsultasi tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrumen. Hasil validitas isi instrumen untuk beberapa item soal diganti medianya dan diperbaiki kalimatnya. Selanjutnya uji validitas konstruk instrumen dilakukan di RA Ath- Thohiriyah Getas Jaten Karanganyar pada bulan Maret 2023 sebanyak 30 responden yang memiliki karakteristik hampir sama dengan responden dalam penelitian.

Tabel 3.4
Uji Validitas Variabel Terikat
Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Item	Pearson Corelation	Sig.	Keterangan
Y1	0,618	0,000	Valid
Y2	0,649	0,000	Valid
Y3	0,138	0,467	Tidak Valid
Y4	0,136	0,472	Tidak Valid
Y5	0,670	0,000	Valid
Y6	0,599	0,000	Valid
Y7	0,627	0,000	Valid
Y8	0,525	0,003	Valid
Y9	0,629	0,000	Valid
Y10	0,703	0,000	Valid

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat bahwa hasil pengujian validitas perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun menggunakan *Product Moment* didapatkan 2 item dinyatakan tidak valid. Namun karena item tersebut telah terwakili oleh soal yang lain sehingga item tersebut tidak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.5
Uji Validitas Variabel Bebas

Item	Pearson Corelation	Sig.	Keterangan
X.01	0,612	0,000	Valid
X.02	0,538	0,002	Valid
X.03	0,588	0,001	Valid
X.04	0,653	0,000	Valid
X.05	0,444	0,014	Valid
X.06	0,782	0,000	Valid
X.07	0,457	0,011	Valid
X.08	0,715	0,000	Valid
X.09	0,742	0,000	Valid
X.010	0,167	0,379	Tidak Valid
X.011	0,612	0,000	Valid
X.012	0,481	0,007	Valid
X.013	0,587	0,001	Valid
X.014	0,626	0,000	Valid
X.015	0,428	0,018	Valid
X.016	0,543	0,002	Valid
X.017	0,577	0,001	Valid
X.018	0,532	0,002	Valid
X.019	0,778	0,000	Valid
X.020	0,483	0,007	Valid
X.021	0,735	0,000	Valid
X.022	0,615	0,000	Valid
X.023	0,483	0,007	Valid
X.024	0,795	0,000	Valid
X.025	0,601	0,000	Valid
X.026	0,779	0,000	Valid
X.027	0,591	0,001	Valid
X.028	0,518	0,003	Valid
X.029	0,631	0,000	Valid
X.030	0,479	0,007	Valid

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat dilihat bahwa hasil pengujian validitas pemberian stimulasi orangtua menggunakan Product Moment didapatkan 1 item dinyatakan tidak valid. Namun karena item tersebut telah terwakili oleh soal yang lain sehingga item tersebut tidak digunakan dalam penelitian.

b) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menurut Ghozali dalam (Nurchahyo & Riskayanto, 2018) merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan yang diberikan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas untuk bentuk kuesioner adalah dengan rumus formula Alpha Cronbach.

Tabel 3.6
Rekapitulasi Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X	0,749	Reliabel
Y	0,721	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan Cronbach's Alpha pada variabel bebas yaitu pemberian stimulasi orangtua didapatkan hasil r hitung = 0,749 ($r > 0,60$) dan variabel terikat yaitu perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun didapatkan hasil r hitung = 0,721 ($r > 0,60$) sehingga keduanya dinyatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa bivariat. Analisa bivariat merupakan analisa terhadap dua variabel yang diamati. Salah satu variabel akan menjadi dependen dan yang lainnya independent. Variabel dalam penelitian ini yaitu menggambarkan hubungan pemberian stimulasi orangtua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian yang pada umumnya dalam analisis ini menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel yaitu dalam penelitian ini variabel pemberian stimulasi orangtua dan perkembangan motorik halus anak.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan terhadap suatu variabel yang berhubungan atau berkorelasi. Dalam penelitian ini analisis tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan pemberian stimulasi orangtua dengan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *chi square*. Analisis bivariat ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Package For Social Science). Apabila nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen.

G. Pengolahan Data

1. Editing

Editing merupakan pengecekan data yang telah dikumpulkan. Tujuan editing adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan laporan dan bersifat koreksi.

2. Coding

Coding merupakan pemberian kode pada setiap data yang termasuk dalam kategori yang sama.

3. Skoring

Kegiatan penilaian data dengan memberikan skor pada jawaban yang berkaitan dengan stimulasi dan perkembangan motorik.

4. Tabulating

Tabulasi adalah membuat tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

5. Entry

Memasukkan data ke dalam program komputer untuk dianalisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Letak Geografis

TK Aisyiyah Cabang Kartasura terletak di kecamatan Kartasura. Tepatnya beralamat di Jl. Slamet Riyadi No.80 Pagelaran Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Adapun batas-batas wilayah TK Aisyiyah Cabang Kartasura sebagai berikut :

Timur : Berbatasan dengan SMK Pelayaran Pancasila Kartasura

Barat : SMA Muhammadiyah Al Kautsar PK Kartasura

Utara : Jalan Slamet Riyadi No.80 Pagelaran Kartasura

Selatan: SD/MI Program Khusus Muhammadiyah Kartasura

2. Sarana Prasarana

TK Aisyiyah Cabang Kartasura memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk pelaksanaan proses pembelajaran. TK Aisyiyah ini termasuk salah satu TK yang memiliki banyak siswa. Terdapat 3 kelas yakni Kelas A, B dan KB. Kelas A terdapat 2 rombel yakni A1 dan A2, sedangkan kelas B dibagi menjadi 3 rombel yakni B1, B2, dan B3. Gedung sekolah memiliki 2 lantai, lantai pertama digunakan untuk ruang guru, UKS, dan ruang kelas A1, A2, dan KB. Lantai dua untuk ruang kelas B1, B2, B3 ruang guru dan tempat wudhu. Di setiap kelas dilengkapi dengan rak siswa, media pembelajaran lengkap dengan papan tulis untuk proses pembelajaran.

3. Visi dan Misi TK Aisyiyah Cabang Kartasura

Visi TK Aisyiyah Cabang Kartasura adalah :

“Terbentuknya generasi muslim yang sehat, beriman, dan berakhlak mulia serta cerdas, mandiri, dan kreatif serta unggul dalam mutu.”

Adapun misi TK Aisyiyah Cabang Kartasura yaitu :

- a. Meletakkan dasar aqidah yang kuat sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Membentuk akhlak dan pribadi muslim yang shaleh shalihah mandiri kreatif dan cerdas sesuai dengan nilai-nilai islam sebagai bekal hidup bersama di tengah keluarga dan masyarakat.
- c. Selalu menjaga mutu pendidikan dan mampu berdaya saing.
- d. Melayani Pendidikan anak usia dini yang holistik integrative.

B. Deskripsi Data

1. Karakteristik Orangtua Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orangtua di TK Aisyiyah Cabang Kartasura

Usia	Mean	Median	Modus	Min-Max	SD
Orangtua	35,13	35,50	33	25-43	4,325

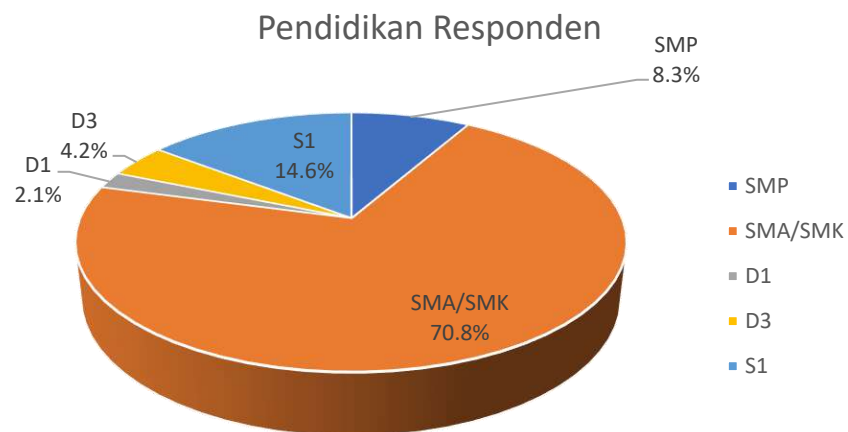
Berdasarkan tabel 4.1 bahwa dari hasil penelitian didapatkan rata-rata usia ibu 35,13, median 35,50 dan modus 33 dengan usia orangtua termuda 25 tahun, sedangkan usia orangtua paling tua 43 tahun dengan standar deviasi 4,325 tahun.

2. Karakteristik Orangtua Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Orangtua di TK Aisyiyah Cabang Kartasura

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Precentage (%)
1.	SMP	4	8,3
2.	SMA/SMK	34	70,8
3.	D1	1	2,1
4.	D3	2	4,2
5.	S1	7	14,6
	Jumlah	48	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa sebagian besar dari 48 orangtua di TK Aisyiyah Cabang Kartasura 34 orangtua (70,8%) berpendidikan terakhir SMA, 7 orangtua (14,6%) berpendidikan S1, 4 orangtua (8,3%) berpendidikan terakhir SMP, 2 orangtua (4,2%) berpendidikan terakhir D3, dan paling sedikit, 1 orangtua (2,1%) berpendidikan D1.



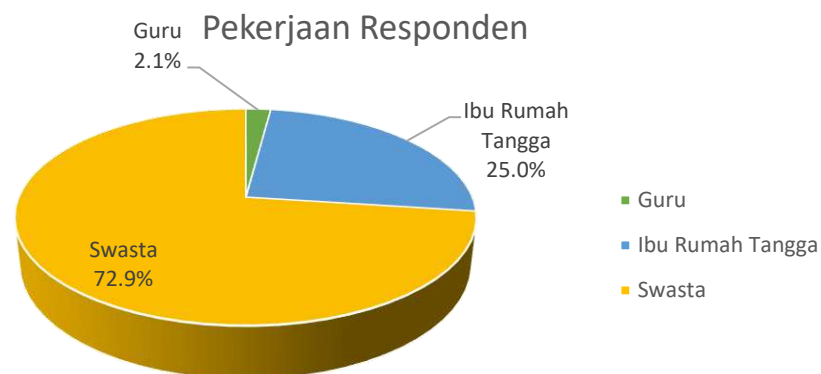
Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

3. Karakteristik Orangtua Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orangtua di TK Aisyiyah Cabang Kartasura

No	Pekerjaan	Frekuensi (n)	Precentage (%)
1.	Guru	1	2,1
2.	Ibu Rumah Tangga	12	25,0
3.	Swasta	35	72,9
	Jumlah	48	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berprofesi sebagai karyawan swasta yang berjumlah 35 orangtua (72,9%), Tidak bekerja/ Ibu rumah tangga berjumlah 12 (25%), dan berprofesi sebagai guru berjumlah 1 responden (2,1%).



Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

4. Karakteristik Anak Berdasarkan Usia

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak

No	Usia Anak	Frekuensi (n)	Precentage (%)
1.	5 Tahun	9	18,8
2.	6 Tahun	39	81,3
3.	Jumlah	48	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan usia anak 6 tahun sebanyak 39 (81,3%), dan berusia 5 tahun sebanyak 9 responden (18,8%).

5. Karakteristik Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Laki-laki	25	52,1
2.	Perempuan	23	47,9
3.	Jumlah	48	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 anak (52,1%) dan jumlah responden perempuan sebanyak 23 anak (47,9%).

C. Pengujian Hipotesis

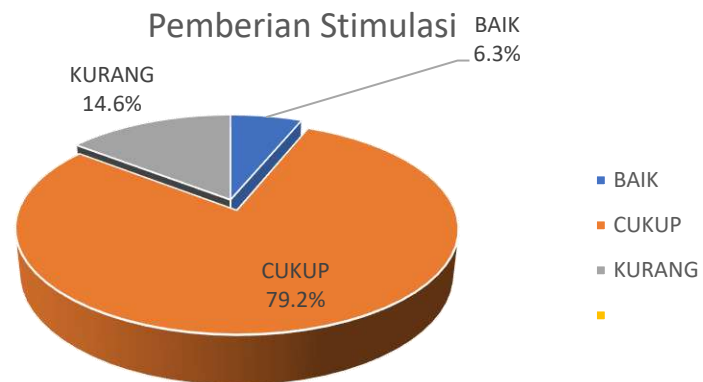
1. Analisis Univariat

Berdasarkan data yang terkumpul, jumlah sampel yang diperoleh adalah 48 responden. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian Stimulasi Orangtua di TK Aisyiyah Cabang Kartasura

		Frequency	Percent
Valid	BAIK	3	6.3
	CUKUP	38	79.2
	KURANG	7	14.6
	Total	48	100.0

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki stimulasi kurang sebanyak 7 orang (14,6%), responden yang memiliki stimulasi cukup sebanyak 38 orang (79,2%) dan paling sedikit responden dengan stimulasi baik yaitu 3 orang (6,3%).



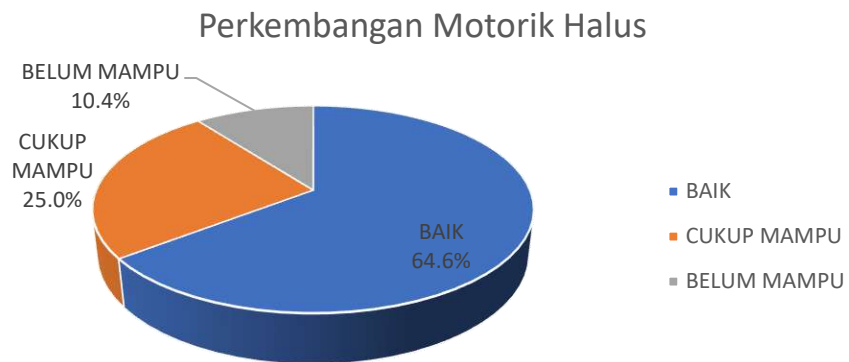
Gambar 4.3 Pemberian Stimulasi Orangtua

Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Cabang Kartasura

		Frequency	Percent
Valid	BAIK	31	64.6
	CUKUP MAMPU	12	25.0
	BELUM MAMPU	5	10.4
	Total	48	100.0

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki perkembangan motorik halus baik yaitu sebanyak 31 orang (64,6%), memiliki perkembangan motorik halus cukup mampu sebanyak 12 orang

(25%) dan memiliki perkembangan motorik halus belum mampu sebanyak 5 orang (10,4%).



Gambar 4.4 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

2. Analisis Bivariat

Untuk menguji hubungan variabel independen yaitu pemberian stimulasi orangtua dengan variabel dependen yaitu perkembangan motorik halus pada anak dilakukan dengan analisis bivariat menggunakan uji chi square dengan taraf signifikansi 0,05 sebagai berikut :

Tabel 4.8 Analisis Hubungan Pemberian Stimulasi Orangtua dengan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Cabang Kartasura

		Perkembangan Motorik Halus			Total	<i>P value</i>	
		BAIK	CUKUP MAMPU	BELUM MAMPU			
Pemberian Stimulasi	BAIK	n	2	1	0	0,000	
		%	66.7	33.3	0.0		100.0
	CUKUP	n	27	11	0		38
		%	71.1	28.9	0.0		100.0
	KURANG	n	2	0	5		7
		%	28.6	0.0	71.4		100.0
Total	n	31	12	5	48		
	%	64.6	25.0	10.4	100.0		

Hasil analisis hubungan antara pemberian stimulasi dengan perkembangan motorik halus pada tabel 4.8 diperoleh dari 3 responden memiliki stimulasi baik terdapat 2 responden (66,7 %) memiliki perkembangan motorik halus pada kategori baik, pada kategori cukup mampu sebanyak 1 responden (33,3%), dan tidak terdapat responden dengan kategori belum mampu. 38 responden yang memiliki stimulasi cukup terdapat 27 responden (71,1%) memiliki perkembangan motorik halus pada kategori baik, pada ketegori cukup mampu sebanyak 11 responden (28,9%), dan tidak terdapat responden pada kategori belum mampu. 7 responden yang memiliki stimulasi kurang terdapat 2 responden (28,6%) memiliki perkembangan motorik pada kategori baik, tidak terdapat responden pada kategori cukup mampu, dan pada ketegori belum mampu terdapat 5 responden (71,4%). Hasil uji statistik *chi-square*

menunjukkan bahwa terdapat hubungan pemberian stimulasi orangtua dengan perkembangan motorik halus dengan nilai Asymp.Sig. (2-sided) $0,000 < 0,05$. Apabila $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen.

D. Pembahasan

1. Pemberian stimulasi orangtua

Hasil analisis distribusi responden berdasarkan pemberian stimulasi orangtua di TK Aisyiyah Cabang Kartasura sebagaimana terlihat pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pemberian stimulasi yang cukup yaitu sebanyak 38 orang (79,2%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pemberian stimulasi kurang sebanyak 7 orang (14,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemberian stimulasi motorik halus yang cukup. Pemberian stimulasi yang cukup ini menunjukkan bahwa responden memperoleh banyak informasi tentang stimulasi perkembangan motorik halus yang diberikan kepada anaknya sesuai dengan tahap usianya. Semakin banyak informasi yang didapatkan responden untuk menstimulasi perkembangan motorik anak maka semakin baik perkembangan anak itu sendiri sesuai dengan usianya.

Anak usia 5-6 tahun sangat perlu diberikan stimulasi untuk mengembangkan dan merangsang pertumbuhan yang ada pada diri anak. Dampak dari keterlambatan motorik akan menghambat perkembangan pada anak sesuai dengan usianya. Pemberian stimulasi tersebut dapat

berupa sikap orangtua yang terbuka, mengasah keterampilan motorik halus anak dengan kegiatan yang mendukung anak untuk bergerak.

Menurut Hurlock dalam (Siti Syaropah, 2022) bahwa anak yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam perkembangan motorik akan mengalami perkembangan motorik di bawah normal pada umumnya, sementara perkembangan motorik sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu, sangat diperlukan pemberian stimulasi untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak.

Dalam memberikan stimulasi orangtua harus memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba, memberi bimbingan dan menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan motorik anak. Tidak semua orangtua menyadari tanggung jawabnya dalam memberikan stimulasi pada anak karena keterbatasan pengetahuan. Pengetahuan orangtua dalam memberikan stimulasi salah satunya dipengaruhi oleh faktor pendidikan.

Dalam penelitian ini pendidikan responden sebagian besar adalah tamat SMA/ SMK yaitu sebanyak 34 orang (70,8%). Menurut Notoatmojo dalam (Sri Ariyanti & Ning Utami, 2018) pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tertentu. Maka semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah memahami informasi sehingga pengetahuannya akan semakin baik.

Namun dalam penelitian ini tidak diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian stimulasi orangtua, hanya sebatas pemberian

stimulasi motorik halus responden pada anak. Tidak dikaji darimana responden mengetahui tentang stimulasi perkembangan motorik.

2. Perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun

Hasil analisis distribusi responden berdasarkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Cabang Kartasura sebagaimana terlihat pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang dilakukan terdapat perkembangan motorik halus baik pada anak usia 5-6 tahun sebanyak 31 responden (64,6%), responden yang memiliki perkembangan motorik halus cukup mampu sebanyak 12 responden (25%), dan responden dengan perkembangan motorik halus belum mampu sebanyak 5 responden (10,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran bahwa sebagian besar responden memiliki perkembangan motorik halus yang baik. Perkembangan motorik baik ini menunjukkan bahwa anak mendapatkan pemberian stimulasi yang baik dari orangtua. Sebagaimana menurut Soetjiningsih dalam (Maghfirah & Latipah, 2021) untuk mengoptimalkan perkembangan anak di masa golden age orangtua harus mencukupi kebutuhan anak yaitu kebutuhan asuh, asih, dan asah. Salah satunya dalam kebutuhan asah yaitu pemberian stimulasi atau latihan untuk merangsang perkembangan anak.

Perkembangan motorik anak usia prasekolah dapat mengalami penyimpangan apabila tidak mendapatkan stimulasi yang baik. Motorik halus merupakan kemampuan anak yang melibatkan koordinasi mata dan tangan sehingga menghasilkan gerak motorik yang tepat. Sebagaimana

disebutkan dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014, indikator perkembangan motorik pada anak usia 5-6 tahun meliputi beberapa aspek yaitu menggambar sesuai dengan gagasannya, menggunting sesuai pola, melipat kertas menjadi sebuah bentuk, menempel dengan tepat, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk gerakan rumit, dan mengeksplorasi dengan berbagai media.

3. Hubungan pemberian stimulasi orangtua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Cabang Kartasura

Hasil analisis univariat pada variabel pemberian stimulasi orangtua diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pemberian stimulasi yang cukup yaitu sebanyak 38 orang (79,2%), dan paling sedikit responden yang memiliki pemberian stimulasi baik yaitu sebanyak 3 orang (6,3%).

Hasil univariat pada variabel perkembangan motorik halus diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki perkembangan motorik halus baik pada anak usia 5-6 tahun sebanyak 31 orang (64,6%), dan paling sedikit responden memiliki perkembangan motorik halus belum mampu yaitu 5 orang (10,4%).

Hasil analisis hubungan antara pemberian stimulasi orangtua dengan perkembangan motorik halus diperoleh dari 3 responden memiliki stimulasi baik terdapat 2 responden (66,7 %) memiliki perkembangan motorik halus pada kategori baik, pada kategori cukup mampu sebanyak 1 responden (33,3%), dan tidak terdapat responden dengan kategori belum

mampu. 38 responden yang memiliki stimulasi cukup terdapat 27 responden (71,1%) memiliki perkembangan motorik halus pada kategori baik, pada ketegori cukup mampu sebanyak 11 responden (28,9%), dan tidak terdapat responden pada kategori belum mampu. 7 responden yang memiliki stimulasi kurang terdapat 2 responden (28,6%) memiliki perkembangan motorik pada kategori baik, tidak terdapat responden pada kategori cukup mampu, dan pada ketegori belum mampu terdapat 5 responden (71,4%).

Hasil uji statistik chi square dengan tingkat kemaknaan 0,05 diperoleh nilai $p=0,000$ yang artinya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat diartikan bahwa terdapat hubungan pemberian stimulasi orangtua dengan perkembangan motorik halus. Semakin baik pemberian stimulasi orangtua maka semakin baik pula perkembangan motorik

Hasil penelitian ini didukung oleh Elsa Safitri (2018) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan adanya hubungan antara stimulasi dengan perkembangan motorik halus. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eny Pemilu Kusparlina dan Nisa Ardiningtyas (2020) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan pemberian stimulasi dengan perkembangan motorik halus pada anak.

Menurut Kurnia (2019) dalam (Suparyanto dan Rosad, 2020) perkembangan motorik halus anak sangat bergantung pada banyaknya stimulasi dan dorongan yang diberikan atau diterima oleh anak. Untuk

memberikan stimulasi yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan optimal maka diperlukan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan dan usia anak. Pemberian stimulasi pada anak perlu dilakukan sedini mungkin dan dilakukan secara terus-menerus dan rutin pada setiap kesempatan, karena kurangnya pemberian stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan perkembangan pada anak atau bahkan gangguan menetap. Sebagaimana ditegaskan dalam teori Soejatmiko bahwa stimulasi atau rangsangan yang diberikan sejak dini dan dilakukan setiap hari dapat melatih kemampuan motorik pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik berhubungan dengan seberapa baik pemberian stimulasi yang diberikan atau diterima oleh anak.

Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan pada kemampuan gerak yang dilakukan oleh bagian tubuh tertentu yang tidak memerlukan tenaga namun memerlukan koordinasi antara mata dan tangan atau lengan dengan tubuh secara bersamaan dengan cermat, misalnya meremas, menggunting, menulis, melukis, melipat dan memindahkan benda.

Perkembangan motorik selalu beriringan dengan kematangan secara fisik. Sebagaimana dijelaskan dalam teori motorik yaitu Dynamic System Theory yang dikembangkan oleh Thelen & Whiteneyer, teori ini menyatakan bahwa untuk membangun kemampuan motorik anak harus mempersiapkan sesuatu di lingkungan yang memotivasi mereka untuk melakukan sesuatu dan menggunakan persepsi mereka untuk bergerak.

Artinya dalam upaya meningkatkan perkembangan motorik pada anak diperlukan lingkungan yang mendukung mereka untuk bergerak salah satunya adalah dorongan atau pemberian stimulasi dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang mendorong anak untuk melakukan gerak mengkoordinasikan mata dan tangannya. Perkembangan motorik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor genetik dan lingkungan. Orangtua termasuk salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan motorik anak. Lingkungan keluarga yaitu orangtua disini yang melakukan interaksi pertama dengan anak untuk meningkatkan kemampuan pada anak yaitu dengan stimulasi atau rangsangan. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi terarah akan lebih baik perkembangannya dibandingkan dengan anak yang kurang dalam mendapatkan stimulasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Aisyiyah Cabang Kartasura dapat ditarik kesimpulan bahwa, dari 48 responden mayoritas memiliki pemberian stimulasi yang cukup yaitu sebanyak 38 orang (79,2%), dan paling sedikit responden yang memiliki tingkat pemberian stimulasi kurang sebanyak 7 orang (14,6%). Anak dengan perkembangan motorik halus baik sebanyak 31 responden (64,6%), dan anak dengan perkembangan motorik halus belum mampu sebanyak 5 responden (10,4%). Hasil uji chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan pemberian stimulasi orangtua dengan perkembangan motorik halus dengan nilai P value $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat diartikan bahwa terdapat hubungan pemberian stimulasi orangtua dengan perkembangan motorik halus. Semakin baik pemberian stimulasi orangtua maka semakin baik pula perkembangan motorik halus pada anak.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, orangtua dapat mengoptimalkan stimulasi sesuai dengan tahap usia anaknya agar dapat menunjang perkembangan pada anak khususnya motorik halus.

2. Bagi lembaga sekolah

Diharapkan kepada guru untuk terus memberikan penyuluhan kepada orangtua/ wali murid tentang pentingnya pemberian stimulasi pada anak sesuai dengan tahapan usianya.

3. Bagi Institusi pendidikan

Diharapkan akan lebih mengembangkan penelitian ini lebih lanjut mengenai perkembangan motorik halus pada anak khususnya usia 5-6 tahun sehingga dapat dijadikan referensi

4. Bagi peneliti lain

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel penelitian dan sampel yang digunakan lebih banyak. .

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, D. D. &, & Purwaningtyas, F. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di tk istiqomah lowokwaru kota malang. *Akademi Kebidanan Wira Husada Nusantara*, 31–39.
- Alifia Sitta Ramadhani, Wafiq Azizah, Yunita Selpiyani, K. (2022). Bentuk-bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 2366.
- Choirun Nisak Aulina. (2017). *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. UMSIDA Press.
- Claudia, S., Widiastuti, A. A., Kurniawan, M., Paud, P. G., Kristen, U., & Wacana, S. (2018). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga*. 2(2), 145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.97>
- Destiana, R., Yani, E. R., & Yanuarini, T. A. (2017). Kemampuan Ibu Melakukan Stimulasi Untuk Perkembangan Bayi Usia 3-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Puhjarak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 61. <https://doi.org/10.32831/jik.v6i1.155>
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak* (Jilid 1). Erlangga.
- Fitriani, R. (2018). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini*. 3(1), 25–34.
- Ika Suhartanti, Z. R. (2019). *Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah*. Stikes Majapahit.
- Indrijati, H. (2016). *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Juwitarani, I. (2018). Tingkat Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak Kelompok B Se-Kelurahan Wedomartani Level Of Fine Motor Skills Children Aged 5-6 Years In The Kindergarten Group B At Wedomartani Ngemplak Sub District. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, 174.
- Kartono, K. (2007). *Psikologi Anak*. Mandar Maju.
- Khadijah, N. A. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Kencana.

- Lestari, T. W., Handayani, K., Tribhuwana, U., Malang, T., Auditori, S., & Taktil, S. (2014). Pengaruh Stimulasi Visual, Stimulasi Auditori Dan Stimulasi Taktil Terhadap Perkembangan Anak Usia 12 – 15 Bulan Di Rw 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan. *Http://Jurnal.Fk.Unand.Ac.Id/Index.Php/Jka/Index*, 2, 23.
- Maghfirah, S., & Latipah, E. (2021). Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini. *AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak Dan Parenting*, 1(2), 40–46. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ALHANIF/article/view/8772>
- Nurchayyo, B., & Riskayanto, R. (2018). Analisis Dampak Penciptaan Brand Image Dan Aktifitas Word of Mouth (Wom) Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i1.12026>
- PH, L., Armitasari, D., & Susanti, Y. (2018). Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Tahap Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i1.12340>
- Prastiwi, M. H. (2019). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 1–8. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.162>
- Refnawati, P., & Yetti, R. (2019). Stimulasi Guru Pada Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Kota Padang. *Jurnal Yaa Bunayya*, 5(2), 22–30.
- Riris Eka Setiani. (2013). Memahami Pola Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *Insania*, 18, 458.
- Riyadi, E. K. S., & Sundari, S. (2020). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 60-72 Bulan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 6, 59–75.
- Riza, M. (2018). Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak Di Paud Nadila Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah. *Jurnal As-Salam*, 2(3), 42–51. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v2i3.97>
- Rofik, M. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Warga Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Dusun Karang Singosaren Banguntapan Bantul Daerah Iatimewa Yogyakarta. *Optimal*, 19, 99. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>

- Septiani, Y., & Yeni, I. (2022). Hubungan Stimulasi Guru terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Islam Nurul Falah Kota Payakumbuh. *Jurnal Famili Education*, 1(3), 287–293.
- Siti Syaropah. (2022). Studi Literatur Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kolase. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 47–52. <https://doi.org/10.53515/cji.2022.3.1.47-52>
- Sri Ariyanti, K., & Ning Utami, L. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di TK Tunas Mekar I. *Jurnal Medika Usada*, 1(1). <https://doi.org/10.54107/medikausada.v1i1.9>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.8.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.64.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.80.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.81.
- Sukamti, E. R. (2018). *Perkembangan Motorik (Pertama)*. UNY Press. [http://staffnew.uny.ac.id/upload/131568302/penelitian/2.Buku Referensi; PERKEMBANGAN MOTORIK; ISBN;978-602-556-47-9.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/131568302/penelitian/2.Buku%20Referensi;PERKEMBANGAN%20MOTORIK;ISBN;978-602-556-47-9.pdf)
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Permainan Playbox. *Suparyanto Dan Rosad*, 5(3), 248–253. <https://jcs.greenpublisher.id/index.php/jcs/article/view/199/205>
- Suryana, D. (2018). *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenadamedia Group.
- Syadiah, H. M. (2021). *Menstimulasi anak usia 5-6 tahun untuk memecahkan masalah dengan kegiatan permainan tradisional dirumah bersama orang tua siswa RA Ar-Rayhan jati mekar kota bekasi*. 5, 6464.
- Tanto, O. D., & Sufyana, A. H. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging Abstrak*. 4(2), 575–587. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.421>
- Wahyudin, & Perceka, A. L. (2021). *Jurnal medika cendikia. Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan Masyarakat Dalam Menerapkan Aturan Kesehatan Semasa Pandemi Covid-19*, 08, 57–65.

- Wahyuningsri, W., Yudiernawati, A., & Meylia, M. (2017). Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Todler. *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*, 3(1), 50. [https://doi.org/10.31290/jkt.v\(3\)i\(1\)y\(2017\).page:50-55](https://doi.org/10.31290/jkt.v(3)i(1)y(2017).page:50-55)
- Yunita, D., Luthfi, A., & Erlinawati, E. (2020). Hubungan Pemberian Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Balita Di Desa Tanjung Berulak Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(2), 63.
- Zulfajri, Muhammad Muhibullah, Muhammad Sirojudin Nur, Annisa Wahyuni, Upik Winarningsih, R. W. (2021). *Pendidikan Anak Pra-sekolah (Pertama)*. Edu Publisher.

Lampiran 1

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada,
Yth. Saudara Responden
Di Tempat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Mas Said Surakarta, maka saya :

Nama : PUTRI RAHMAWATI

NIM : 193131011

Sebagai Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, akan melakukan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN PEMBERIAN STIMULASI ORANGTUA DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH CABANG KARTASURA TAHUN 2023”**

Sehubungan dengan hal itu, saya memohon kesediaan saudara untuk berkenan menjadi obyek penelitian. Identitas dan informasi lainnya yang berkaitan dengan saudara akan dirahasiakan oleh peneliti. Atas partisipasi dan dukungannya disampaikan terimakasih.

Hormat saya,

PUTRI RAHMAWATI

Lampiran 2

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Usia :

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk menjadi responden / subyek data penelitian skripsi yang akan dilakukan oleh Putri Rahmawati Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta dengan juddul “**Hubungan Pemberian Stimulasi Orangtua dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Cabang Kartasura Tahun 2023**” .

Demikian Surat pernyataan ini secara sadar dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kartasura,2023

Responden

Lampiran 3

KUESIONER PENELITIAN
HUBUNGAN PEMBERIAN STIMULASI ORANGTUA DENGAN
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

A. IDENTITAS RESPONDEN

NAMA ORANGTUA :
 USIA :
 ALAMAT :
 PENDIDIKAN :
 PEKERJAAN :
 NAMA ANAK :
 TANGGAL LAHIR ANAK :
 JENIS KELAMIN :

B. STIMULASI

KUESIONER STIMULASI MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6
TAHUN

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

- a. SL (Selalu) : Jika anda melakukan hal tersebut setiap hari
- b. SR (Sering) : Jika anda melakukan hal tersebut 4-6 hari dalam seminggu
- c. JR (Jarang) : Jika anda melakukan hal tersebut 1-3 hari dalam seminggu
- d. TP (Tidak Pernah) : Jika anda tidak pernah melakukan hal tersebut sama sekali

No	URAIAN	SL	SR	JR	TP
1	Apakah orangtua memberikan dorongan kepada anak untuk menggambar dan melengkapi gambar?				
2	Apakah orangtua memberikan dorongan kepada anak untuk menempel gambar dengan tepat ?				
3	Apakah orangtua melatih anak untuk menggunting sesuai dengan pola yang ada?				
4	Apakah orangtua mengajari anak bagaimana memegang dan menggunakan pensil atau gunting dengan benar?				
5	Apakah orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih menuangkan minuman sendiri ke dalam gelas tanpa tumpah?				
6	Apakah orangtua mengajari anak meronce dengan manik-manik, sedotan atau dari bahan alam yang lainnya ke dalam seutas benang atau tali?				
7	Apakah orangtua mengajari anak untuk membuka, mengancingkan dan melipat baju sendiri?				
8	Apakah orangtua mengajari anak cara memutar koin?				
9	Apakah orangtua mengajari anak untuk melipat kertas menjadi sebuah bentuk?				
10	Apakah orangtua mengajari anak untuk menjahit pola sederhana dengan kertas/spons yang diberi lubang?				

No	URAIAN	SL	SR	JR	TP
11	Apakah orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk menali sepatunya sendiri ?				
12	Apakah orangtua mengajari anak untuk mewarnai gambar dengan rapi tidak keluar garis?				
13	Apakah orangtua mengajak anak bermain memasukkan pensil ke dalam botol/ permainan lainnya dengan cara memasukkan sebuah benda ke dalam lubang?				
14	Apakah orangtua memberikan dorongan kepada anak untuk mengelompokkan manik-manik sesuai dengan bentuknya?				
15	Apakah orangtua melatih anak cara menjiplak bentuk?				
16	Apakah orangtua mengajari anak menganyam sederhana dengan kertas/ daun pisang?				
17	Apakah orangtua melatih anak melukis dengan jari (<i>finger painting</i>) menggunakan pewarna?				
18	Apakah orangtua mengajari anak mengecap dengan pelepah pisang/ sawi?				
19	Apakah orangtua memberi kesempatan kepada anak untuk menyusun pazzle tanpa bantuan?				

20	Apakah orangtua memberi dorongan pada anak untuk membuat aneka bentuk dengan plastisin?				
21	Apakah orangtua mengajari anak menulis dan menyalin angka 1-20 dengan tepat?				
22	Apakah orangtua mengajari anak membuat kolase dengan berbagai media (kertas, biji-bijian, ampas kelapa, dll)?				
23	Apakah orangtua mengajari anak membuat batik/ jumputan dengan tisu atau kain perca?				
24	Apakah orangtua memberikan kegiatan pada anak meremas kertas?				
25	Apakah orangtua mengajak anak menyiapkan makanan di meja makan (mengoleskan selai pada roti)?				
26	Apakah orangtua mengajari anak memasukkan benang ke dalam jarum?				
27	Apakah orangtua mengajari anak melipat sedotan menjadi sebuah bentuk seperti bunga?				
28	Apakah orangtua mengajari anak memotong buah/ sayur?				
29	Apakah orangtua mengajak anak untuk ikut serta melakukan pekerjaan rumah yang ringan seperti memeras baju ketika mencuci?				

Lampiran 4

KUESIONER
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Nama anak :

Usia :

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan yang anda ketahui.

BB : Anak melakukannya masih harus dengan bimbingan dan contoh dari guru,

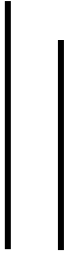
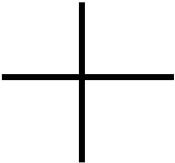
MB : Anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.


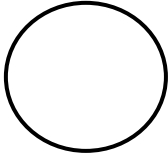
BSH : Anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau diconyohkan oleh guru.

BSB : Anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Alat yang diperlukan :

- Pertanyaan no.1 menggunakan stick kayu/ sumpit dengan panjang yang berbeda
- Kertas
- Pensil
- Koin
- Manik-manik
- Balok

No	Pertanyaan	BB	MB	BSH	BSB
Gerak Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun					
1	<p>Jangan mengoreksi/membantu anak. Jangan menyebut kata “lebih panjang”. Perhatikan gambar kedua garis ini pada anak. Tanyakan “mana garis yang lebih panjang?” minta anak menunjuk garis yang lebih panjang, setelah anak menunjuk, putar lembar ini dan ulangi pertanyaan tersebut. Setelah anak menunjuk, putar lembar ini lagi dan ulangi pertanyaan tadi.</p> <p>Apakah anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang sebanyak 3 kali dengan benar?</p> <div style="text-align: center;">  </div>				
2	<p>Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan. Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini</p> <div style="text-align: center;">  </div>				
3	<p>Suruh anak menggambar di kertas kosong yang tersedia. Katakan padanya “Buatlah gambar orang” Jangan memberi perintah lebih dari itu. Jangan bertanya/mengingatkan anak apabila ada bagian</p>				

	<p>yang belum tergambar. Untuk menilai hitunglah bagian tubuh yang tergambar. Untuk bagian tubuh yang berpasangan seperti mata, telinga, tangan, dan kaki setiap pasangan dinilai satu bagian. Dapatkah anak menggambar 6 bagian tubuh?</p>				
4	Apakah anak dapat memutar koin sebanyak 3 kali dalam waktu 1 menit?				
5	<p>Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan.</p> <p>Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini</p> 				
6	Apakah anak dapat mengelompokkan manik-manik dengan bentuk yang sama?				
7	Apakah anak dapat menyusun balok sebanyak 20 balok?				
8	<p>Jangan membantu anak dan jangan memberitahu nama gambar ini, suruh anak menggambar seperti contoh ini di kertas kosong yang tersedia. Berikan 3 kali kesempatan.</p> <p>Apakah anak dapat menggambar seperti contoh ini</p> 				

MASTER TABEL PENELITIAN
HUBUNGAN PEMBERIAN STIMULASI ORANGTUA DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI DI
TK AISYIYAH CABANG KARTASURA TAHUN 2023

No	Nama Orangtua	Usia Orangtua	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan Orangtua	Nama Anak	Usia	Jenis Kelamin	Stimulasi		Perkembangan Motorik Halus	
								Skor	Interpretasi	Skor	Interpretasi
1	N	36	S1	Swasta	An.A	5	L	84	CUKUP	26	BAIK
2	F	30	S1	Swasta	An.A	5	L	61	CUKUP	23	CUKUP MAMPU
3	A	31	SMA/SMK	Swasta	An.M	6	L	77	CUKUP	28	BAIK
4	F	30	SMA/SMK	Swasta	An.R	6	L	60	CUKUP	27	BAIK
5	W	33	SMA/SMK	Swasta	An.W	6	P	57	KURANG	15	BELUM MAMPU
6	W	43	SMA/SMK	Swasta	An.Z	6	P	84	CUKUP	27	BAIK
7	D	41	D3	Swasta	An.A	6	L	66	CUKUP	23	CUKUP MAMPU
8	T	40	SMA/SMK	Swasta	An.W	6	L	61	CUKUP	24	CUKUP MAMPU
9	S	36	SMP	Swasta	An.A	6	P	88	CUKUP	27	BAIK
10	E	34	SMA/SMK	IRT	An.A	6	L	62	CUKUP	27	BAIK

11	P	27	SMA/SMK	Swasta	An.A	5	L	109	BAIK	28	BAIK
12	F	31	SMA/SMK	Swasta	An.A	6	P	63	CUKUP	27	BAIK
13	F	37	SMA/SMK	IRT	An.A	6	P	67	CUKUP	22	CUKUP MAMPU
14	S	25	SMA/SMK	Swasta	An.A	5	L	68	CUKUP	27	BAIK
15	W	33	SMA/SMK	Swasta	An.D	5	P	63	CUKUP	26	BAIK
16	T	32	SMA/SMK	Swasta	An.G	6	L	71	CUKUP	26	BAIK
17	S	42	SMA/SMK	Swasta	An.H	6	P	81	CUKUP	24	CUKUP MAMPU
18	N	38	S1	Swasta	An.H	5	P	78	CUKUP	22	CUKUP MAMPU
19	D	39	SMP	Swasta	An.C	6	L	73	CUKUP	26	BAIK
20	D	38	SMA/SMK	Swasta	An.R	6	P	88	CUKUP	24	CUKUP MAMPU
21	S	31	SMA/SMK	Swasta	An.S	6	L	72	CUKUP	29	BAIK
22	E	37	SMA/SMK	IRT	An.Z	6	P	48	KURANG	15	BELUM MAMPU
23	M	40	SMA/SMK	IRT	An.M	5	P	70	CUKUP	27	BAIK
					An.A						

24	N	40	SMA/SMK	IRT	An.N	6	L	78	CUKUP	24	CUKUP MAMPU
25	M	33	SMA/SMK	Swasta	An.C	6	P	57	KURANG	15	BELUM MAMPU
26	K	34	SMA/SMK	Swasta	An.N	6	P	75	CUKUP	24	CUKUP MAMPU
27	W	30	S1	Swasta	An.S	6	L	69	CUKUP	28	BAIK
28	R	36	SMA/SMK	IRT	An.T	6	P	78	CUKUP	26	BAIK
29	S	39	SMA/SMK	Swasta	An.N	6	L	53	KURANG	16	BELUM MAMPU
30	Y	28	D3	Swasta	An.A	6	L	62	CUKUP	25	BAIK
31	W	34	SMA/SMK	Swasta	An.A	6	P	64	CUKUP	30	BAIK
32	A	37	SMA/SMK	IRT	An.A	6	L	85	CUKUP	28	BAIK
33	I	36	SMA/SMK	IRT	An.F	6	L	57	KURANG	28	BAIK
34	S	33	SMA/SMK	IRT	An.N	6	P	62	CUKUP	24	CUKUP MAMPU
35	N	30	SMA/SMK	Swasta	An.R	6	L	72	CUKUP	26	BAIK
36	U	35	S1	Guru	An.D	5	P	71	CUKUP	26	BAIK
37	W	36	SMA/SMK	Swasta	An.R	6	L	65	CUKUP	32	BAIK

38	G	39	SMA/SMK	Swasta	An.A	6	P	64	CUKUP	26	BAIK
39	Y	39	S1	Swasta	An.F	5	P	69	CUKUP	31	BAIK
40	S	39	SMA/SMK	Swasta	An.A	6	P	60	CUKUP	24	CUKUP MAMPU
41	A	33	SMP	Swasta	An.A	6	P	58	KURANG	15	BELUM MAMPU
42	D	36	S1	Swasta	An.I	6	L	61	CUKUP	32	BAIK
43	S	38	SMA/SMK	Swasta	An.A	6	L	69	CUKUP	28	BAIK
44	T	41	SMA/SMK	IRT	An.H	6	P	91	BAIK	23	CUKUP MAMPU
45	D	42	D1	Swasta	An.N	6	P	64	CUKUP	26	BAIK
46	S	41	SMA/SMK	IRT	An.N	6	L	57	KURANG	25	BAIK
47	I	40	SMA/SMK	Swasta	An.I	6	L	96	BAIK	30	BAIK
48	T	36	SMP	IRT	An.I	6	L	63	CUKUP	29	BAIK

Lampiran 6

**OUTPUT SPSS HUBUNGAN PEMBERIAN STIMULASI ORANGTUA
DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA
DINI DI TK AISYIYAH CABANG KARTASURA TAHUN 2023**

Frequencies**Statistics**

Pendidikan

N	Valid	48
	Missing	0

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	4	8.3	8.3	8.3
	SMA/SMK	34	70.8	70.8	79.2
	D1	1	2.1	2.1	81.3
	D3	2	4.2	4.2	85.4
	S1	7	14.6	14.6	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Statistics

Pekerjaan

N	Valid	48
	Missing	0

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Guru	1	2.1	2.1	2.1
	IRT	12	25.0	25.0	27.1
	Swasta	35	72.9	72.9	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Statistics

Kategori Usia Responden

N	Valid	48
	Missing	0
Mean		35.13
Median		35.50
Mode		33
Std. Deviation		4.325
Minimum		25
Maximum		43

Kategori Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<29	3	6.3	6.3	6.3
	30-39	36	75.0	75.0	81.3
	>40	9	18.8	18.8	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Statistics

Usia Anak

N	Valid	48
	Missing	0

Usia Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	9	18.8	18.8	18.8
	6	39	81.3	81.3	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Statistics

Jenis Kelamin Anak

N	Valid	48
	Missing	0

Jenis Kelamin Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	25	52.1	52.1	52.1
	P	23	47.9	47.9	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Statistics

Pemberian Stimulasi

N	Valid	48
	Missing	0

Pemberian Stimulasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	3	6.3	6.3	6.3
	CUKUP	38	79.2	79.2	85.4
	KURANG	7	14.6	14.6	100.0
Total		48	100.0	100.0	

Statistics

Perkembangan Motorik Halus

N	Valid	48
	Missing	0

Perkembangan Motorik Halus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	31	64.6	64.6	64.6
	CUKUP MAMPU	12	25.0	25.0	89.6
	BELUM MAMPU	5	10.4	10.4	100.0
Total		48	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pemberian Stimulasi Orangtua * Perkembangan Motorik Halus Anak	48	100.0%	0	0.0%	48	100.0%

Pemberian Stimulasi * Perkembangan Motorik Halus Crosstabulation

		Perkembangan Motorik Halus			Total	
		BAIK	CUKUP MAMPU	BELUM MAMPU		
Pemberian Stimulasi	BAIK	Count	2	1	0	3
		% within Pemberian Stimulasi	66.7%	33.3%	0.0%	100.0%
	CUKUP	Count	27	11	0	38
		% within Pemberian Stimulasi	71.1%	28.9%	0.0%	100.0%
	KURANG	Count	2	0	5	7
		% within Pemberian Stimulasi	28.6%	0.0%	71.4%	100.0%
Total	Count	31	12	5	48	
	% within Pemberian Stimulasi	64.6%	25.0%	10.4%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	33.010 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	25.073	4	.000
Linear-by-Linear Association	11.394	1	.001
N of Valid Cases	48		

a. 7 cells (77.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .31.

Chi-Square Test

Perkembangan Motorik Halus

	Observed N	Expected N	Residual
BAIK	31	16.0	15.0
CUKUP MAMPU	12	16.0	-4.0
BELUM MAMPU	5	16.0	-11.0
Total	48		

Pemberian Stimulasi

	Observed N	Expected N	Residual
BAIK	3	16.0	-13.0
CUKUP	38	16.0	22.0
KURANG	7	16.0	-9.0
Total	48		

Test Statistics

	Perkembangan Motorik Halus	Pemberian Stimulasi
Chi-Square	22.625 ^a	45.875 ^a
df	2	2
Asymp. Sig.	.000	.000

Lampiran 7

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 5.1 Memberi instruksi pada anak untuk mengelompokkan bentuk yang sama



Gambar 5.2 Anak Mengelompokkan Manik-manik Sesuai Bentuk yang Sama



Gambar 5.3 Menjelaskan cara mengisi kuesioner



Gambar 5.4 Mengisi Surat Kesiediaan Menjadi Responden



Gambar 5.5 Anak melakukan yang diinstruksikan



Gambar 5.6 Mengamati anak menyusun 20 balok



Gambar 5.7 Manik-manik berbagai macam bentuk



TK AISYIYAH CABANG KARTASURA

Alamat : Jl. Slamet Riyadi No.80 Pagelaran, Kartasura, Sukoharjo 57163

Telp. 085647551122 E-mail : pauidatsycabkts@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No : 09/TK.ACK/V / 2023

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Watik Rahayu, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah TK Aisyiyah Cabang Kartasura

Menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Putri Rahmawati

NIM : 193131011

Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah melakukan penelitian terhitung mulai tanggal 8 Mei 2023 sampai selesai dengan judul "Hubungan Pemberian Stimulasi Orangtua dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Cabang Kartasura Tahun 2023".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kartasura, 15 Mei 2023

TK Aisyiyah Cabang Kartasura

Watik Rahayu, S.Pd